

**EVALUASI MINAT PEMANFAATAN OPAC PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS BINA BANGSA
GETSEMPENA (UBBG) DENGAN MENGGUNAKAN
*EXPECTATION CONFIRMATION MODEL (ECM)***

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

QATHARATU SALSABILA

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan
NIM: 220503051



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2026 M / 1447 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

EVALUASI MINAT PEMANFAATAN OPAC PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA (UBBG) DENGAN MENGGUNAKAN *EXPECTATION CONFIRMATION MODEL (ECM)*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Ilmu Perpustakaan

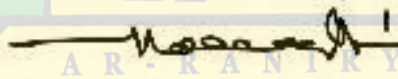
Diajukan Oleh:

QATHARATU SALSABILA

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi (S-1) Ilmu Perpustakaan
NIM: 220503051

Disetujui untuk Dituji/Dimunqasyahkan oleh:

Pembimbing Utama



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.
NIP.197101101999031002

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.L.I.S.
NIP.197711152009121001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

SKRIPSI

EVALUASI MINAT PEMANFAATAN OPAC PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA (UBBG) DENGAN
MENGUNAKAN *EXPECTATION CONFIRMATION MODEL* (ECM)

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan
Humaniora UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan Lulus** Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Senin, 03 Juli 2026 M
18 Muharram 1448 H
Di Darussalam-Banda Aceh

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris,



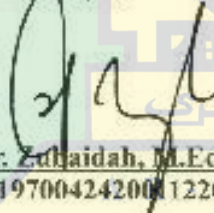
Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.LIS., Ph.D
NIP. 197101101999031002



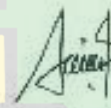
Ade Nufus, M.A.
NIP. 199304042025052003

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Zuhaidah, M.Ed.
NIP. 197004242001122001



Asnawi, M.IP.
NIP. 198811222020121010

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qatharatu Salsabila

Nim : 220503051

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 Juli 2026

Yang menyatakan




Qatharatu Salsabila

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, karunia, kesehatan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Evaluasi Minat Pemanfaatan OPAC pada Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) dengan Menggunakan *Expectation Confirmation Model* (ECM)**” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini:

1. Keluarga tercinta, khususnya ayah dan mamak, serta adik-adik yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, semangat, dan doa bagi penulis. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, kerja keras, dukungan, serta doa yang tidak pernah putus dalam setiap langkah kehidupan penulis. Kepada ayah dan mamak, terima kasih karena selalu memberikan kepercayaan, motivasi, dan ketulusan yang menjadi penyemangat bagi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan besarnya cinta dan pengorbanan yang telah

diberikan. Setiap pencapaian yang diraih penulis hingga saat ini tidak terlepas dari doa, perjuangan, dan ridha ayah serta mamak yang selalu menyertai. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan. Semoga Allah Swt. Senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta perlindungan kepada ayah dan mamak atas segala kebaikan yang diberikan.

2. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta para Wakil Dekan dan seluruh staf yang telah memberikan dukungan untuk kelancaran skripsi.
3. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS., selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan arahan dan dukungan selama masa studi.
4. Bapak Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.LIS., Ph.D., selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nurul Rahmi, S.IP., M.A., selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Bapak Ashabul Kahfi, selaku Kepala Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian serta kepada Ibu Iza Fajri, dan Bapak Ridha Hanra Naufal yang telah membantu kelancaran skripsi ini.

7. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ilmu Perpustakaan khususnya Elmayani, Lisa Rahmadani, Najla Safira, Naila Fanira, Fitri Ayuna, dan terutama Mayang Sari Bancin, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan dan semangat yang telah diberikan selama perjalanan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Terkhusus Mayang Sari Bancin, terima kasih karena telah menjadi teman berbagi cerita, bertukar pikiran, serta saling menguatkan dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi. Kebersamaan yang telah dilalui bersama menjadi kenangan dan pengalaman berharga yang akan selalu penulis ingat. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal baik dan membawa keberkahan serta kesuksesan bagi kita semua.
8. Penulis menyampaikan terima kasih kepada teman-teman angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas semangat, kerja sama, dan suasana yang telah tercipta sehingga memberikan pengalaman yang berharga selama menempuh pendidikan.
9. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri, yaitu Qatharatu Salsabila, seorang perempuan cantik yang kuat, sabar, dan terus berjuang hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun harus melewati berbagai tantangan, kelelahan, keraguan, dan air mata. Pencapaian ini menjadi bukti bahwa setiap usaha, doa, kesabaran, dan pengorbanan tidak pernah sia-sia. Semoga langkah ini menjadi awal untuk meraih impian dan kesuksesan yang lebih besar di masa yang akan datang.

Segenap kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan. Akhirnya, penulis berserah diri kepada Allah Swt. karena tidak sesuatu pun yang terjadi kecuali atas kehendak-Nya. Akhir kata, semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal dari Allah Swt.

Banda Aceh, 22 Juni 2026
Penulis,

Qatharatu Salsabila
220503051



ABSTRAK

Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) telah menerapkan *Online Public Access Catalog* (OPAC) sebagai sarana penelusuran koleksi berbasis otomasi perpustakaan. Namun, tingginya tingkat kunjungan perpustakaan belum diikuti oleh pemanfaatan OPAC secara optimal karena sebagian mahasiswa lebih memilih melakukan pencarian koleksi secara langsung ke rak atau meminta bantuan pustakawan. Untuk itu, perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengevaluasi minat pemanfaatan OPAC oleh mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh berdasarkan *Expectation Confirmation Model* (ECM) yang meliputi aspek *confirmation*, *perceived usefulness*, *satisfaction*, dan *continuance intention*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dengan lima mahasiswa pengguna OPAC dan tiga staf perpustakaan sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya mengalami konfirmasi positif (*confirmation*) karena OPAC mampu memenuhi harapan pengguna dalam proses penelusuran koleksi. Mahasiswa juga menilai OPAC memiliki kegunaan yang baik (*perceived usefulness*) karena dapat membantu menemukan informasi koleksi secara lebih cepat dan efisien. Pada aspek *satisfaction*, sebagian besar mahasiswa merasa puas terhadap kemudahan penggunaan serta informasi yang disediakan oleh sistem. Sementara itu, pada aspek *continuance intention*, mayoritas mahasiswa menunjukkan keinginan untuk terus menggunakan dan merekomendasikan OPAC kepada pengguna lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman penggunaan yang sesuai dengan harapan membentuk persepsi kegunaan dan kepuasan yang positif sehingga mendorong keberlanjutan pemanfaatan OPAC sebagai sarana penelusuran informasi di Perpustakaan UBBG.

Kata Kunci : *OPAC, Expectation Confirmation Model (ECM), Minat Pemanfaatan Berkelanjutan*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Evaluasi	17
C. Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	21
D. <i>Online Public Access Catalog</i> (OPAC).....	24
E. <i>Expectation Confirmation Model</i> (ECM)	29

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Fokus Penelitian	35
D. Subjek dan Objek	35
E. Kredibilitas Data	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena ..	44
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	83

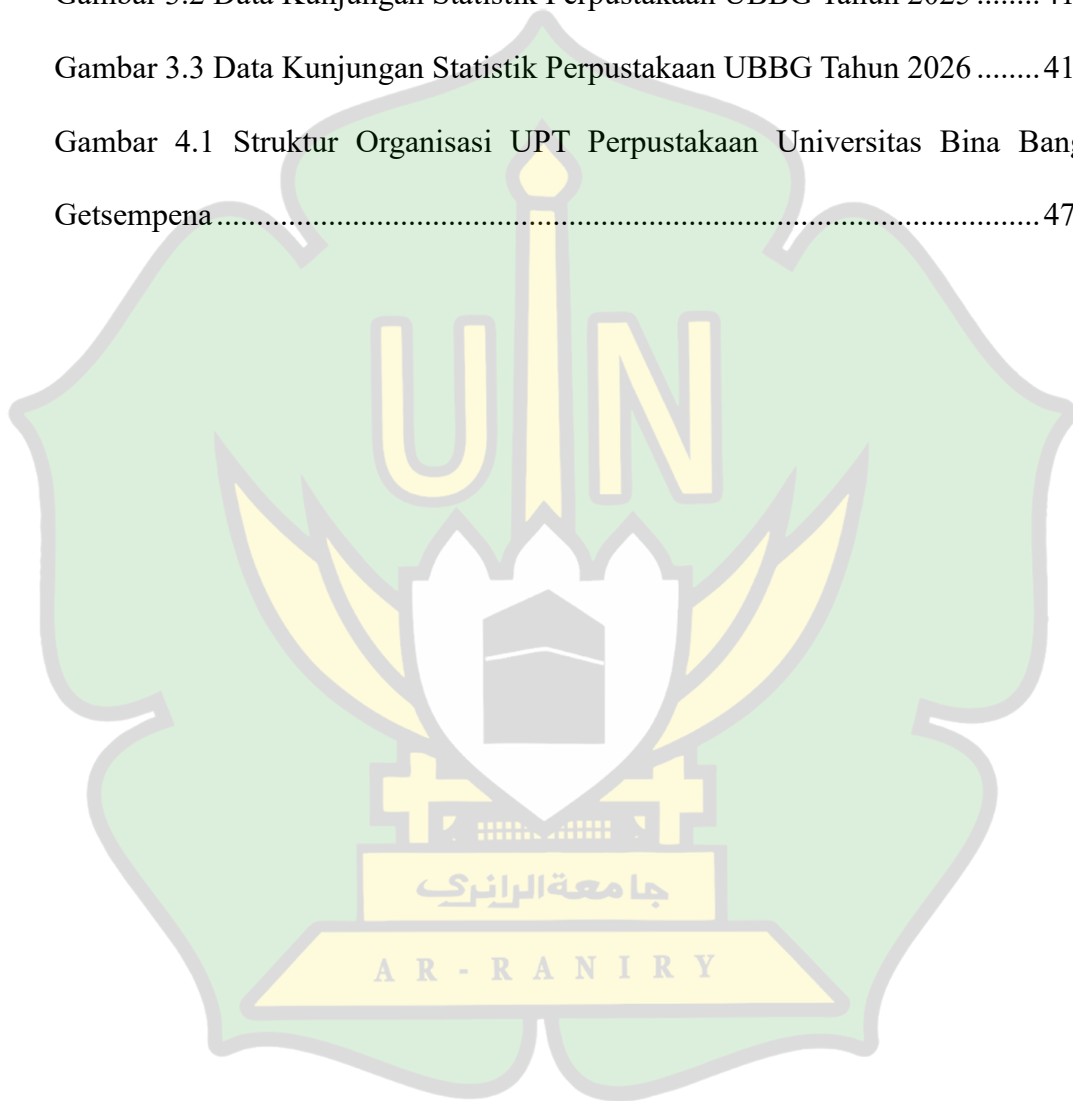
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Perpustakaan.....	45
Tabel 4.2 Jam Operasional Layanan Perpustakaan	48



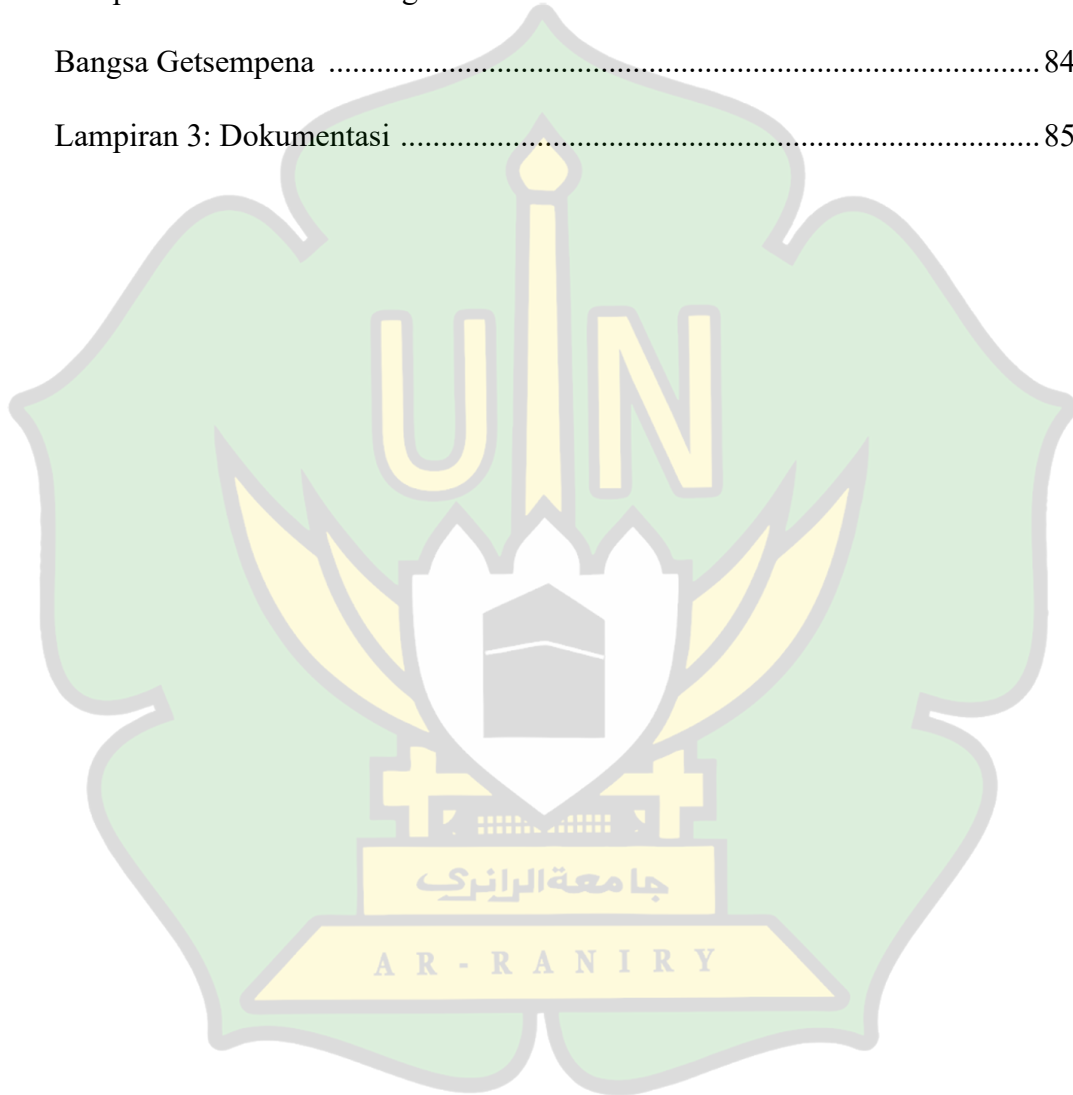
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Kunjungan Perpustakaan UBBG Tahun 2024-2026.....	3
Gambar 3.1 Data Kunjungan Statistik Perpustakaan UBBG Tahun 2024	40
Gambar 3.2 Data Kunjungan Statistik Perpustakaan UBBG Tahun 2025	41
Gambar 3.3 Data Kunjungan Statistik Perpustakaan UBBG Tahun 2026	41
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPT Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa.....	83
Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Universitas Bina Bangsa Getsempena	84
Lampiran 3: Dokumentasi	85



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi memiliki peran penting dalam menyediakan layanan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Upaya tersebut salah satunya diwujudkan melalui penerapan teknologi informasi berupa otomatisasi perpustakaan. Hal ini juga diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang menekankan penerapan standar layanan perpustakaan.¹

Upaya tersebut didukung melalui pemanfaatan teknologi informasi, khususnya dalam bentuk otomatisasi perpustakaan. Verma dalam Retno Sayekti dan Mardianto menjelaskan bahwa perpustakaan yang telah terautomasi adalah perpustakaan yang menyediakan layanan secara otomatis, seperti katalog berbasis mesin (*machine readable catalog*) atau OPAC (*Online Public Access Catalog*), sistem akuisisi secara daring menggunakan komputer, serta layanan sirkulasi berbasis komputer.²

Feather yang dikutip dalam Hartono menjelaskan bahwa OPAC adalah basis data bibliografi yang menggambarkan koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan.³ Sedangkan, *ALA Glossary of Library and Information Science* dalam Rhoni Rodin menyebutkan OPAC sebagai catatan bibliografi berbentuk

¹ Undang-Undang No. 43 Tahun 2007, Pasal 24.

² Retno Sayekti dan Mardianto, *Perpustakaan Digital : Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi* (Medan: Perdana Publishing, 2019). hal 2.

³ Hartono, *Transformasi Perpustakaan Dalam Ekosistem Digital : Konsep Dasar, Organisasi Informasi, Dan Literasi Digital* (Jakarta: Prenada Media, 2020). hal 51.

mesin terbaca yang tersimpan dalam sistem komputer, sehingga memungkinkan pengguna mengakses informasi berdasarkan pengarang, judul, subyek, atau kombinasi dari elemen tersebut.⁴ Oleh karena itu, disimpulkan bahwa OPAC sebagai sistem katalog yang berfungsi membantu pemustaka dalam menelusuri informasi dan mengetahui ketersediaan koleksi di perpustakaan.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan diketahui Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) mulai menggunakan sistem otomasi perpustakaan berupa OPAC sejak tahun 2018. Pada awal penerapannya, sistem ini menggunakan SLiMS 7 Cendana, kemudian sekitar tahun 2022 diperbarui menjadi SLiMS 9 Bulian yang masih digunakan hingga saat ini.⁵ Sejak penerapannya, OPAC menjadi salah satu layanan penelusuran koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa UBBG.

Keberadaan OPAC sebagai bagian dari layanan perpustakaan tidak terlepas dari aktivitas kunjungan mahasiswa ke perpustakaan. Berdasarkan data kunjungan Perpustakaan UBBG periode Januari 2024 hingga April 2026, tercatat total kunjungan sebanyak 44.840 pengunjung dengan rata-rata 1.601 pengunjung per bulan. Pola kunjungan tersebut mengalami naik turun yang dipengaruhi aktivitas akademik.⁶

Pada tahun 2024, jumlah kunjungan tertinggi pada Oktober 2024 sebanyak 3.065, sedangkan jumlah terendah pada Februari 2024 sebanyak 125

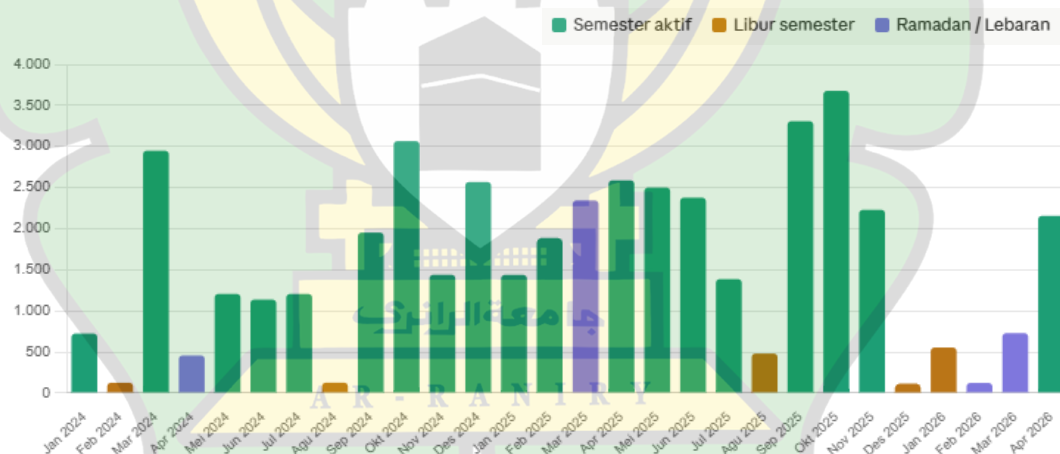
⁴ Rhoni Rodin, *Dasar Dasar Organisasi Informasi : Teori Dan Praktik Pengorganisasi Dokumen Perpustakaan Dan Informasi* (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2021). hal 155.

⁵ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, Bapak AK 2026.

⁶ Pusat Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, 2026

pengunjung. Sementara itu, pada tahun 2025 jumlah kunjungan menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Kunjungan tertinggi tercatat pada Oktober 2025 sebanyak 3.676 pengunjung, sementara kunjungan terendah terjadi pada Desember 2025 sebanyak 114 pengunjung.

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan total kunjungan dari 16.953 pengunjung tahun 2024 menjadi 24.325 pada 2025. Sementara itu, memasuki tahun 2026 data Januari hingga April masih menunjukkan jumlah kunjungan yang berubah-ubah, dengan kunjungan tertinggi pada April 2026 sebanyak 2.156 dan terendah pada Februari 2026 sebanyak 123 pengunjung. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa tingkat kunjungan perpustakaan tergolong cukup tinggi, terutama pada masa aktif perkuliahan.⁷



Gambar 1.1 Data Kunjungan Perpustakaan UBBG Tahun 2024-2026.

Namun demikian, tingginya tingkat kunjungan tersebut belum diikuti dengan pemanfaatan OPAC secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa masih melakukan

⁷ Pusat Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, 2026.

penelusuran koleksi secara manual dengan langsung menuju rak buku atau meminta bantuan pustakawan dibandingkan menggunakan OPAC. Meskipun sebagian mahasiswa telah mengetahui keberadaan OPAC, sistem tersebut belum dimanfaatkan sebagai sarana utama dalam penelusuran koleksi. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi sehingga mahasiswa belum terbiasa menggunakan OPAC dalam penelusuran informasi.

Selain itu, data penggunaan OPAC belum terdokumentasikan secara sistematis sehingga tingkat pemanfaatannya sulit diukur secara pasti. Kondisi ini menyebabkan perpustakaan belum memiliki informasi yang memadai untuk mengidentifikasi pola pemanfaatan OPAC oleh mahasiswa serta mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, konsep minat perlu dipahami untuk menjelaskan kecenderungan mahasiswa dalam memanfaatkan OPAC. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang mendorong seseorang untuk memberikan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan terhadap suatu objek. Semakin besar ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek, semakin besar pula kecenderungannya untuk memanfaatkan objek tersebut secara berkelanjutan.⁸

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tersedianya layanan OPAC dengan kecenderungan mahasiswa dalam memanfaatkannya. Permasalahan penelitian ini tidak terletak pada keberadaan sistem, melainkan

⁸ Diny Kristianty Wardany, *Psikologi Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Confident, 2016). hal 74.

pada bagaimana pengalaman penggunaan membentuk persepsi dan minat mahasiswa untuk terus memanfaatkan OPAC secara berkelanjutan.

Rendahnya minat pemanfaatan OPAC berpotensi mengurangi efektivitas layanan perpustakaan serta tidak sesuai dengan tujuan pengembangan sistem otomasi perpustakaan. Apabila kondisi ini terus dibiarkan, maka keberadaan OPAC yang telah dikembangkan tidak akan memberikan kontribusi yang optimal terhadap peningkatan kualitas layanan.

Penelitian mengenai OPAC umumnya berfokus pada aspek penerimaan teknologi, kualitas sistem, dan tingkat kepuasan pengguna. Sementara itu, penelitian mengenai minat pemanfaatan berdasarkan pengalaman pasca penggunaan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menjelaskan bagaimana pengalaman penggunaan membentuk persepsi pengguna hingga mendorong minat untuk terus memanfaatkan OPAC.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk menjelaskan hal tersebut adalah *Expectation Confirmation Model* (ECM) yang dikembangkan oleh Anol Bhattacharjee. Model ini dianggap sesuai karena secara khusus menjelaskan keberlanjutan penggunaan sistem informasi berdasarkan pengalaman pengguna setelah menggunakan sistem melalui 4 indikator utama, yaitu *confirmation*, *perceived usefulness*, *satisfaction* dan *continuance intention*. Bhattacharjee menyatakan bahwa keberlanjutan penggunaan sistem dipengaruhi oleh kesesuaian antara harapan awal dan pengalaman nyata pengguna (*confirmation*), yang kemudian membentuk persepsi kegunaan (*perceived*

usefulness) kepuasan (*satisfaction*), sehingga menentukan niat untuk terus melanjutkan penggunaan sistem (*continuance intention*).⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Evaluasi Minat Pemanfaatan OPAC Pada Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) dengan Menggunakan *Expectation Confirmation Model (ECM)*.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat pemanfaatan OPAC pada mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) ditinjau berdasarkan *Expectation Confirmation Model (ECM)* yang meliputi aspek *confirmation*, *perceived usefulness*, *satisfaction*, dan *continuance intention*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan minat pemanfaatan OPAC pada mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) berdasarkan *Expectation Confirmation Model (ECM)* yang meliputi *confirmation*, *perceived usefulness*, *satisfaction*, dan *continuance intention*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

⁹ Anol Bhattacharjee, “Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model,” *MIS Quartely* 25, no. 3 (2001): 351–70.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi khususnya terkait pemanfaatan OPAC, serta memperkuat penerapan *Expectation Confirmation Model* (ECM) dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Perpustakaan UBBG dalam mengevaluasi pemanfaatan OPAC oleh mahasiswa. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perbaikan strategi sosialisasi, pendampingan penggunaan OPAC, serta pengembangan sistem OPAC agar lebih mudah dipahami dan dimanfaatkan oleh pemustaka.

3. Manfaat Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi metodologis dalam penelitian sistem informasi perpustakaan, khususnya terkait penggunaan model ECM pada kajian pemanfaatan OPAC. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam untuk memahami pengalaman mahasiswa dalam menggunakan OPAC, persepsi kegunaan, kepuasan mahasiswa dan keberlanjutan penggunaan dalam memanfaatkan OPAC.

E. Penjelasan Istilah

1. Evaluasi

Secara harfiah istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *al-taqdir*, yang berakar dari kata *value*, yang dalam bahasa Indonesia bermakna nilai.¹⁰ Wysong yang dikutip dalam Elis Ratnawulan dan Rusdiana menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.¹¹ Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana sistem otomatisasi dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya.

Evaluasi dalam sebuah sistem dapat dilakukan dengan berbagai cara dan tingkatan yang berbeda tergantung pada metode yang diterapkan.¹² Simon, Green, dan Gotlieb yang dikutip dalam Trinowati membagi evaluasi ke dalam tiga kategori, yaitu evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif. Evaluasi formatif digunakan untuk mengumpulkan informasi yang mendukung proses pengembangan dan perbaikan program, sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai apakah program telah berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.¹³

Dalam penelitian ini, evaluasi difokuskan pada evaluasi sumatif, yaitu proses penilaian minat pemanfaatan OPAC oleh mahasiswa di UBBG

¹⁰ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014). hal 9.

¹¹ *Ibid.* hal 10.

¹² Rahmat Al-rasyid Saragih dan Retno Sayekti, "Mengukur Tingkat Usability Pengguna Online Public Access Catalog Dengan Metode System Usability Scale Di Perpustakaan UIN Sumatera Utara," *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 8, no. 1 (2024): 23–32.

¹³ Heni Trinowati, *Perencanaan Program Promosi Kesehatan* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018). hal 70.

setelah pengalaman penggunaan awal, berdasarkan indikator *confirmation*, *perceived usefulness*, *satisfaction*, dan *continuance intention* dalam model ECM.

2. Minat Pemanfaatan

Minat merupakan keadaan ketika seseorang memberikan perhatian pada suatu hal, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikannya. Menurut Slameto yang dikutip dalam Pupu Saeful Rahmat, minat merupakan proses yang tetap dalam memusatkan perhatian pada sesuatu yang diminatinya disertai perasaan senang dan rasa puas.¹⁴

Sementara itu, kata ‘pemanfaatan’ berasal dari kata dasar ‘manfaat’ yang berarti kegunaan, keuntungan, atau hasil positif. Pemanfaatan sendiri dapat diartikan sebagai proses menggunakan suatu objek atau sistem untuk memperoleh manfaat tertentu.¹⁵

Dalam penelitian ini, minat pemanfaatan dipahami sebagai konsep *continuance intention* dalam ECM menurut Bhattacharjee, yaitu niat pengguna untuk melanjutkan penggunaan sistem setelah pengalaman penggunaan awal. Dengan demikian, minat pemanfaatan dimaknai sebagai kecenderungan mahasiswa untuk terus menggunakan OPAC dalam aktivitas penelusuran informasi di Perpustakaan UBBG.

¹⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hal 8-9.

¹⁵ Nayla Adhwa, dkk., “Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Di Sekolah Dasar,” *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 2 (2025). hal 334.

3. Online Public Access Catalog (OPAC)

Online Public Access Catalog (OPAC) merupakan suatu sistem temu balik informasi dengan proses masuk (*input*) berupa pembuatan file katalog dan indeks.¹⁶ OPAC memungkinkan pemustaka untuk menelusuri koleksi melalui komputer atau perangkat lainnya.¹⁷

Dalam konteks penelitian ini, OPAC merupakan sistem katalog daring yang terintegrasi dalam sistem otomasi perpustakaan UBBG Banda Aceh yang digunakan mahasiswa sebagai sarana untuk mencari koleksi dalam memenuhi kebutuhan informasi.

4. Expectation Confirmation Model (ECM)

ECM adalah model yang menggambarkan bagaimana harapan awal seseorang terhadap suatu produk atau layanan berpengaruh terhadap persepsi dan evaluasi setelah penggunaan.¹⁸ ECM dapat dimanfaatkan untuk menilai dan mengukur loyalitas pengguna dalam penggunaan sebuah produk, layanan, dan teknologi informasi.¹⁹

Expectation Confirmation Model merupakan teori kognitif yang berusaha menjelaskan kepuasan setelah pengguna merasakan langsung penggunaan sistem dengan variabel, *confirmation*, *perceived usefulness*,

¹⁶ Hasta Mayas, Zarnelly, dan Megawati “Analisis Kualitas Layanan Integrated Library Sistem (INLIS) LITE Terhadap Kepuasan Pengguna,” *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi* 8, no. 1 (2022). hal 94.

¹⁷ Ni Nyoman Sutarni, dkk. “Evaluasi Pemanfaatan Online Public Access Catalog (OPAC) di Perpustakaan Universitas Udayana,” *Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi (JIPUS)* 5, no. 1 (2025). hal 3.

¹⁸ Anol Bhattacharjee, “Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model,” *MIS Quarterly* 25, no. 3 (2001): 351–369.

¹⁹ Putri Nastiti dan Elisabeth Marsella, “Identifikasi Faktor Loyalitas Pengguna Pada Shopee Games Menggunakan Expectation-Confirmation Model (ECM),” *Edu Komputika* 10, no. 1 (2023): 38–45.

satisfaction dan *continuance intention*.²⁰ *Confirmation* berkaitan dengan tingkat kesesuaian antara harapan dan pengalaman, yang kemudian memengaruhi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan kepuasan (*satisfaction*). Ketiga faktor tersebut selanjutnya menentukan niat pengguna untuk terus menggunakan sistem (*continuance intention*).

Dalam penelitian ini, ECM digunakan sebagai kerangka teoritis untuk mengevaluasi minat pemanfaatan OPAC oleh mahasiswa UBBG. Secara operasional, model ini digunakan untuk melihat pengalaman awal pengguna dalam menggunakan OPAC, persepsi terhadap kegunaan sistem, tingkat kepuasan yang dirasakan, serta kecenderungan untuk melanjutkan penggunaan OPAC dalam penelusuran informasi.

²⁰ Fahira Zuhira, “Analisis Kepuasan Pengguna Dan Continuance Use Intention Pada Aplikasi E-Commerce Menggunakan Expectation Confirmation Model” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023). hal 30.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran literatur dalam tiga tahun terakhir, penelitian mengenai OPAC telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji lima penelitian terdahulu yang relevan dengan topik evaluasi pemanfaatan OPAC dan penggunaan model ECM.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Akmal Azam Kaukabi dan Ach. Nizam Rizqi berjudul “Evaluasi Kepuasan Pengguna Terhadap *Online Public Access Catalog* (OPAC) dengan Metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS) di Perpustakaan Universitas Hafshawaty Zaiful Hasan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kepuasan pengguna terhadap sistem OPAC menggunakan metode EUCS yang meliputi lima variabel, yaitu *content*, *accuracy*, *format*, *ease of use*, dan *timeliness*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* terhadap 94 responden yang merupakan pengguna aktif OPAC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna merasa puas terhadap sistem OPAC, terutama pada aspek *ease of use*, *accuracy*, *format*, dan *timeliness*, sehingga sistem dinilai mudah dipahami dan digunakan. Namun, aspek *content* masih perlu ditingkatkan, terutama pada kelengkapan informasi koleksi dan pengembangan fitur pencarian.²¹

²¹Akmal Azam Kaukabi dan Ach Nizam Rifqi, “Evaluasi Kepuasan Pengguna Terhadap Online Public Access Catalogue (OPAC) Dengan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) Di Perpustakaan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan,” *LibTech: Library and Information Science Journal* 6, no. 2 (2025).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menjadikan OPAC sebagai objek penelitian dan bertujuan mengevaluasi sistem berdasarkan pengalaman pengguna dalam memanfaatkan sistem. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada evaluasi kepuasan pengguna menggunakan metode EUCS dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan ECM dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji minat pemanfaatan OPAC pada mahasiswa melalui empat konstruk yang ada dalam ECM.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fani Siti Nur Asiyah berjudul “Evaluasi Penggunaan *Online Public Access Catalog* (OPAC) di Perpustakaan SMP Negeri 1 Tumpang dengan Metode *System Usability Scale* (SUS)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kegunaan OPAC sebagai sarana penelusuran informasi di perpustakaan SMP Negeri 1 Tumpang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode *System Usability Scale* (SUS) yang melibatkan 90 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kegunaan OPAC masih tergolong rendah sehingga sistem belum mampu memberikan pengalaman penggunaan yang optimal bagi pengguna. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh terbatasnya pemahaman pengguna dalam mengoperasikan OPAC, hasil pencarian yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan, serta kurangnya sosialisasi mengenai penggunaan sistem.²²

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menjadikan OPAC sebagai objek penelitian serta berupaya mengevaluasi pemanfaatannya

²² Fani Siti Nur Asiyah, “Evaluasi Penggunaan Online Public Access Catalog (OPAC) Di Perpustakaan SMP Negeri 1 Tumpang Dengan Metode System Usability Scale (SUS)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025).

berdasarkan pengalaman pengguna. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada evaluasi tingkat kegunaan OPAC menggunakan SUS dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan ECM dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji minat pemanfaatan OPAC pada mahasiswa melalui empat konstruk yang ada dalam ECM.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sutarini, dkk., yang berjudul “Evaluasi Pemanfaatan *Online Public Access Catalog* (OPAC) di Perpustakaan Universitas Udayana”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan OPAC serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OPAC telah membantu pengguna dalam proses penelusuran informasi karena memberikan kemudahan dan efisiensi dalam menemukan koleksi. Namun, pemanfaatan OPAC masih belum optimal akibat kurangnya sosialisasi, pendampingan pustakawan kepada pengguna, serta belum maksimalnya penggunaan fitur-fitur yang tersedia.²³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menjadikan OPAC sebagai objek penelitian. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan model UTAUT untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan OPAC, sedangkan penelitian ini menggunakan

²³ Ni Nyoman Sutarini, dkk., “Evaluasi Pemanfaatan Online Public Access Catalog (OPAC) Di Perpustakaan Universitas Udayana,” *Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi (JIPUS)* 5, no. 1 (2025).

ECM untuk mengkaji minat pemanfaatan OPAC pada mahasiswa melalui empat konstruk dalam ECM.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shidqa Irahman yang berjudul “Evaluasi Penggunaan Layanan Aplikasi *Mobile AIS* terhadap Loyalitas Pengguna menggunakan *Expectation Confirmation Model* (ECM)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan layanan aplikasi *Mobile AIS* terhadap loyalitas pengguna menggunakan ECM yang dikombinasikan dengan beberapa variabel pendukung. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* yang melibatkan 334 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *confirmation*, *perceived usefulness*, dan *continuance intention* berperan dalam meningkatkan loyalitas pengguna aplikasi *Mobile AIS*. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa *system quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap *satisfaction*, serta *satisfaction* tidak berpengaruh signifikan terhadap *continuance intention*, sehingga kepuasan pengguna tidak selalu mendorong keberlanjutan penggunaan sistem.²⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan ECM untuk mengevaluasi pengalaman pengguna setelah menggunakan suatu sistem informasi. Meskipun menggunakan model ECM, penelitian tersebut berfokus pada layanan aplikasi akademik berbasis *mobile*. Berbeda dengan

²⁴ Muhammad Shidqa Irahman, “Evaluasi Penggunaan Layanan Aplikasi *Mobile AIS* Terhadap Loyalitas Pengguna Menggunakan *Expectation Confirmation Model* (ECM) (Studi Kasus : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025).

penelitian ini yang mengkaji minat pemanfaatan OPAC pada mahasiswa di perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan 4 indikator utama dalam ECM.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fahira Zuhra yang berjudul “Analisis Kepuasan Pengguna dan *Continuance Use Intention* pada Aplikasi *E-Commerce* Menggunakan *Expectation Confirmation Model*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepuasan pengguna dan *continuance use intention* pada aplikasi Tokopedia menggunakan ECM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *confirmation*, *perceived usefulness*, dan *system quality* berpengaruh terhadap *satisfaction*, sedangkan *habit* dan *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *continuance use intention*. Namun, *satisfaction* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan berkelanjutan.²⁵

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model ECM serta pembahasan mengenai empat indikator utama ECM sebagai landasan untuk menjelaskan keberlanjutan penggunaan suatu sistem informasi setelah pengguna memperoleh pengalaman dalam menggunakannya. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut pada konteks aplikasi *e-commerce*, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan OPAC oleh mahasiswa di perpustakaan perguruan tinggi menggunakan empat konstruk dalam ECM.

²⁵ Fahira Zuhira, “Analisis Kepuasan Pengguna Dan *Continuance Use Intention* Pada Aplikasi *E-Commerce* Menggunakan *Expectation Confirmation Model*.” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, kajian mengenai OPAC masih didominasi oleh evaluasi kepuasan pengguna, tingkat kegunaan sistem, pemanfaatan OPAC, dan penerimaan teknologi. Sementara itu, penerapan ECM lebih banyak digunakan pada sistem informasi selain OPAC. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum memberikan gambaran secara mendalam mengenai pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan OPAC. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada evaluasi minat pemanfaatan OPAC oleh mahasiswa menggunakan ECM melalui empat konstruk utama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu dalam menjelaskan minat mahasiswa memanfaatkan OPAC di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi.

B. Evaluasi

Istilah evaluasi merupakan serapan dari bahasa Inggris *evaluation*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) evaluasi diartikan sebagai penilaian.²⁶ Evaluasi merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk menelaah, memberikan pertimbangan, serta memperoleh informasi mengenai pelaksanaan dan keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

²⁶ “Evaluasi,” “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” 12 Mei 2026, di akses melalui: <https://kbbi.web.id/evaluasi>.

²⁷ Eben Haezaeni Telaumbanua, *Pengembangan Model WICDI Dalam Pembelajaran Paduan Suara* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022). hal 90.

Evaluasi pada dasarnya dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara khusus tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu objek yang dievaluasi melalui pelaksanaan dan hasil yang dicapai, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang telah berjalan dengan baik maupun yang masih memerlukan perbaikan.²⁸ Menurut Diana, dkk., evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program.²⁹ Informasi tersebut menjadi dasar dalam menilai keberhasilan suatu program secara objektif.

Hasil evaluasi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta penyempurnaan suatu program pada masa mendatang. Evaluasi bukan hanya sekedar penilaian, tetapi juga alat yang penting untuk memastikan keberlanjutan, efektivitas, efisiensi program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

Selain itu evaluasi menurut Scriven yang dikutip dalam Diana, dkk., mempunyai dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif yaitu evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan. Sedangkan fungsi sumatif yaitu evaluasi dipakai untuk pertanggung jawaban, keterangan, seleksi, atau lanjutan.³¹ Kedua fungsi

²⁸ Rizqi Almaajid, dkk., "Evaluasi Program Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Disekolah SMP Negeri 1 Hamparan Perak," *ALACRITY: Journal of Education* 4, no. 2 (2024): 152–65.

²⁹ Ayu Diana, dkk., "Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1, no. 1 (2023): 157–66.

³⁰ Tanta, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jambi: Penerbit Buku Sonpedia, 2025). hal 22.

³¹ Ayu Diana, dkk., "Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1, no. 1 (2023): 157–66.

tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya menilai hasil, tetapi juga mendukung perbaikan yang berkelanjutan.

Konsep evaluasi tersebut juga diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk perpustakaan, sebagai upaya menilai efektivitas layanan serta memastikan sistem yang diterapkan mampu memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam konteks perpustakaan, evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat penggunaan OPAC dan mengidentifikasi berbagai kendala yang dialami pengguna saat mencari informasi. Menurut Sutarini evaluasi berfungsi sebagai landasan dalam penyusunan strategi layanan serta pengembangan teknologi perpustakaan yang lebih berorientasi pada kebutuhan pemustaka.³²

Penerapan evaluasi tersebut juga diperlukan pada sistem yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan tersebut. Menurut Wulandari yang dikutip dalam Nihim dan Budiyantra evaluasi sistem diperlukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan sistem yang telah diterapkan, menilai sejauh mana sistem memenuhi kebutuhan pengguna, serta menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan sistem secara berkelanjutan.³³

Hal tersebut sejalan dengan konsep evaluasi pada bidang teknologi. Menurut Anwar, evaluasi teknologi informasi (TI) merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengukur dan menilai efektivitas, efisiensi, serta dampak dari penerapan teknologi informasi dalam suatu organisasi. Evaluasi

³² Ni Nyoman Sutarini, "Evaluasi Pemanfaatan Online Public Access Catalog (OPAC) Di Perpustakaan Universitas Udayana," *Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi (JIPUS)* 5, no. 1 (2025)

³³ Marsela Nihim and Agus Budiyantra, "Evaluasi Sistem Informasi Perpustakaan SMP Negeri 16 Jakarta Menggunakan Metode Pieces," *Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Sains* 2, no. 4 (2024): 63–78.

ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem informasi dapat berfungsi secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.³⁴

Pandangan tersebut diperkuat oleh pendapat ahli lainnya mengenai evaluasi sistem informasi. Menurut Ripanti, evaluasi sistem informasi dilakukan untuk menilai efektivitas suatu sistem sehingga dapat diketahui apakah implementasinya telah berjalan secara optimal atau masih memerlukan perbaikan.³⁵ Sejalan dengan itu, Pangri menyatakan bahwa evaluasi sistem dilakukan untuk mengetahui kesesuaian sistem dengan tujuan penerapannya sehingga hasil evaluasi dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan terhadap pengembangan sistem.³⁶

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, evaluasi dapat dipahami sebagai proses penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas, manfaat, serta tingkat keberhasilan suatu objek dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, evaluasi dimaknai sebagai proses penilaian secara sistematis terhadap minat pemanfaatan OPAC berdasarkan pengalaman penggunaan mahasiswa melalui konstruk dalam ECM, sehingga diperoleh gambaran mengenai kecenderungan keberlanjutan pemanfaatan OPAC sebagai dasar bagi pengembangan layanan perpustakaan dan penyempurnaan sistem perpustakaan.

³⁴ Syaiful Anwar, "Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Era Krisis," *Jurnal Manajer Pendidikan* 16, no. 1 (2022): 4–13.

³⁵ Eva Faja Ripanti, "Pengembangan Model Evaluasi Pada Integrated Information Systems Di Universitas : Systematic Literature Review," *JEPIN (Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika)* 6, no. 2 (2020): 224–35.

³⁶ Muzakkir Pangri, dkk., "Metode Pieces Framework Pada Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sorong," *Bina Insani ICT Journal* 8, no. 1 (2021): 63–72.

C. Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

1. Pengertian Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah dan keinginan.³⁷ Minat dianggap sebagai respon sadar. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat bisa berhubungan dengan daya gerak dan pendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun dapat berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan sendiri.³⁸

Minat juga dipahami sebagai suatu kondisi psikologis. Menurut Bimo Walgito dalam Wardany menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.³⁹

Selain itu Ulfah, dkk., mengatakan minat merupakan suatu proses yang tetap memperhatikan dan memfokuskan diri pada suatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.⁴⁰ Minat timbul dari dalam diri seseorang apabila sesuatu yang diminati itu bermanfaat, bisa dirasakan, dan

³⁷ “Minat,” “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” 20 Juli 2026, di akses melalui: <https://kbbi.web.id/minat>.

³⁸ Diny Kristianty Wardany, *Psikologi Pendidikan Islam*. hal 71.

³⁹ *Ibid.* hal 73.

⁴⁰ Ulfah, dkk., “Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik,” *Jurnal Al - Amar (JAA)* 3, no. 1 (2022): 9–16.

dialami secara nyata.⁴¹ Dalam penelitian ini, konsep minat menjadi landasan untuk memahami kecenderungan mahasiswa dalam memanfaatkan OPAC.

2. Pengertian Minat Pemanfaatan

Minat pemanfaatan sistem informasi didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pengguna untuk menggunakan sistem secara berkelanjutan dengan asumsi tersedianya akses terhadap informasi.⁴² Triandis dalam Anggoro Aryo menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan perwujudan dari keinginan atau minat (*intention*) individu, yang mana keinginan tersebut dipengaruhi oleh faktor sosial, aspek perasaan (*affect*) dan konsekuensi yang dirasakan (*perceived consequences*).

Davis, dkk., mengemukakan bahwa manfaat yang dirasakan pengguna sistem informasi dapat meningkatkan minat penggunaan sistem tersebut.⁴³ Thompson, dkk., menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kegunaan sistem akan mendorong meningkatnya minat yang kemudian berpengaruh pada penggunaan sistem dalam pekerjaan. Venkatesh, dkk., juga menegaskan bahwa adanya hubungan signifikan antara minat pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi.⁴⁴ Dengan demikian, minat pemanfaatan

⁴¹ A.F. Jaelani, *Membuka Pintu Rezeki* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999). hal 66.

⁴² Anggoro Aryo dan Mulyati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Dan Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Sistem Informasi (Studi Kasus : Sekolah Tinggi Xyz)," *JTSI* 1, no. 2 (2020): 106–19.

⁴³ Viswanath Venkatesh and Fred D. Davis, "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model : Four Longitudinal Field Studies," *Management Science* 46, no. 2 (2000): 186–204.

⁴⁴ *Ibid.*

diartikan sebagai *continuance intention*, yakni niat untuk terus menggunakan sistem setelah proses adopsi awal.⁴⁵

3. Minat Pemanfaatan dalam Konteks Sistem Informasi

Penggunaan sistem informasi merupakan bentuk perilaku individu dalam memanfaatkan sistem untuk membantu menyelesaikan pekerjaan berdasarkan manfaat yang dirasakan. Perilaku penggunaan teknologi informasi juga ditentukan oleh penilaian pengguna dari sistem tersebut.⁴⁶

Minat pemanfaatan dalam sistem informasi dapat diartikan sebagai keinginan individu untuk menggunakan teknologi berdasarkan keyakinan bahwa teknologi tersebut mampu meningkatkan kinerja, mudah digunakan, serta didukung oleh lingkungan. Selain itu, pemanfaatan sistem juga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas yang mendukung agar sistem dapat diakses dan digunakan secara optimal.

Minat seseorang untuk menggunakan suatu sistem akan muncul ketika sistem tersebut dianggap lebih berguna, penting, atau memberikan keuntungan relatif. Manfaat teknologi informasi akan dirasakan ketika teknologi mampu membantu mengatasi kesulitan pengguna.⁴⁷

Dalam penelitian ini, minat pemanfaatan tidak hanya dipahami sebagai penggunaan awal, tetapi sebagai kecenderungan penggunaan berkelanjutan

45 Anol Bhattacharjee, "Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model," *MIS Quarterly* 25, no. 3 (2001): 351–70

46 Anggoro Aryo dan Mulyati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Dan Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Sistem Informasi (Studi Kasus : Sekolah Tinggi Xyz)," *JTSI* 1, no. 2 (2020): 106–19.

47 Ocha Dinda Ishikawa, "Pengaruh Pemahaman Sistem Temu Kembali Informasi Pemustaka Terhadap Pemanfaatan OPAC (Online Public Access Catalog) Di UPT Perpustakaan Universitas Dehasen Bengkulu," *Libraria: Jurnal Perpustakaan* 10, no. 1 (2022): 31–46.

setelah pengguna memiliki pengalaman sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan sistem tidak hanya dipengaruhi oleh niat awal, tetapi juga oleh evaluasi pengalaman pengguna.

D. Online Public Access Catalog (OPAC)

1. Pengertian OPAC

Seiring perkembangan teknologi informasi, perpustakaan tidak lagi bergantung pada katalog manual dalam menyediakan akses terhadap koleksi informasi. Salah satu penerapan teknologi tersebut adalah penggunaan OPAC. Menurut Darmono yang dikutip dalam Rhoni Rodin OPAC merupakan sistem katalog perpustakaan berbasis komputer yang dapat dikembangkan oleh perpustakaan dengan menggunakan perangkat lunak komersial maupun yang dibuat sendiri.⁴⁸ OPAC juga merupakan bagian dari sistem temu balik informasi yang mencakup perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) dalam sistem komputer perpustakaan.⁴⁹

Corbin yang dikutip dalam Hartono menyebutnya sebagai *online public catalog*, yaitu katalog yang memuat cantuman bibliografi koleksi dari satu atau beberapa perpustakaan yang disimpan dalam *magnetic disc* atau media rekam lainnya, serta disediakan secara online bagi pengguna. Katalog tersebut dapat ditelusuri secara daring melalui titik akses yang telah ditentukan. Pendapat ini

⁴⁸ Rhoni Rodin, *Dasar Dasar Organisasi Informasi : Teori Dan Praktik Pengorganisasi Dokumen Perpustakaan Dan Informasi* (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2021). hal 156.

⁴⁹ Ruly Nadian Sari, dkk., *Manajemen Perpustakaan* (Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah Redaksi, 2025). hal 64.

menekankan OPAC dari segi penyimpanan dan kemudahan penelusuran secara online.⁵⁰

Reitz dalam Rhoni Rodin menjelaskan bahwa OPAC merupakan katalog akses publik berbasis online yang berisi data bibliografi koleksi perpustakaan. OPAC mencakup gambaran buku dan berbagai bahan koleksi yang dimiliki perpustakaan, dan dapat diakses melalui terminal umum atau *workstation* yang biasanya berada di dekat meja referensi untuk memudahkan pengguna mendapatkan bantuan pustakawan. Sistem ini memungkinkan penelusuran melalui pengarang, judul, subyek, kata kunci, serta menyediakan fasilitas pencetakan, *men-download*, atau ekspor data ke *account e-mail*.⁵¹

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, OPAC dapat disimpulkan sebagai sistem katalog perpustakaan berbasis komputer yang digunakan untuk menyimpan dan mengelola data bibliografi koleksi serta memberikan akses penelusuran secara online kepada pengguna. OPAC tidak hanya menggantikan katalog manual, tetapi juga menjadi komponen utama dalam sistem otomasi perpustakaan yang memungkinkan pengguna menelusuri informasi secara mandiri melalui pengarang, judul, dll yang telah tersedia dalam sistem.

2. Tujuan dan Fungsi OPAC di Perpustakaan

Sebagai bagian dari sistem otomasi perpustakaan, OPAC tidak hanya berfungsi sebagai alat penelusuran koleksi, tetapi juga memiliki tujuan untuk

⁵⁰ Hartono, *Transformasi Perpustakaan Dalam Ekosistem Digital : Konsep Dasar, Organisasi Informasi, Dan Literasi Digital*. hal 50.

⁵¹ Rhoni Rodin, *Dasar Dasar Organisasi Informasi : Teori Dan Praktik Pengorganisasi Dokumen Perpustakaan Dan Informasi* (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2021). hal 155.

meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan. Menurut Kusmayadi dan Andriaty dalam Ruly Nadian Sari, dkk., tujuan dan fungsi OPAC yaitu:⁵²

- 1) Pengguna dapat mengakses langsung basis data perpustakaan.
- 2) Mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan dalam pencarian informasi.
- 3) Mengurangi beban kerja pengelolaan data sehingga meningkatkan efisiensi tenaga kerja.
- 4) Mempercepat proses penelusuran informasi.
- 5) Memungkinkan layanan informasi menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Untuk mendukung tujuan tersebut, OPAC memiliki berbagai fungsi yang menunjang proses penelusuran dan temu kembali informasi di perpustakaan, fungsi OPAC yaitu:⁵³

- 1) OPAC dapat digunakan untuk menelusuri serta menyimpan data berdasarkan kategori tertentu yang dipilih.
- 2) Memungkinkan pencarian melalui istilah indeks seperti pengarang, judul subjek, kata kunci maupun nomor klasifikasi.
- 3) OPAC juga berfungsi sebagai media penyimpanan data, baik data keanggotaan perpustakaan maupun data peminjaman koleksi.

⁵² Ruly Nadian Sari, dkk., *Manajemen Perpustakaan*. (Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah Redaksi, 2025) hal 64.

⁵³ Astri Ainun Nisa, “Studi Tentang Pemanfaatan Aplikasi (OPAC) Untuk Memudahkan Pemustaka Dalam Menemukan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah” (Universitas Islam Negeri Datokaramah Palu, 2023).

- 4) OPAC mampu menyimpan hasil pencarian untuk pengolahan lebih lanjut dalam bentuk digital, serta menyediakan informasi rinci koleksi seperti abstrak, bibliografi, dan lain-lain.

3. Manfaat Penggunaan OPAC

Menurut Thomas R. Kochtanek dan Joseph R. Matthews dalam Diah Arum Retnowati mengklaim OPAC memiliki beberapa manfaat, yaitu:⁵⁴

- 1) Menekan biaya penyediaan katalog perpustakaan.
- 2) Memudahkan akses pengguna terhadap lokasi koleksi.
- 3) Menyediakan informasi terkait status koleksi.
- 4) Berfungsi sebagai alat temu kembali informasi.

Sedangkan menurut Hermanto manfaat penggunaan OPAC meliputi:

- 1) Penelusuran informasi yang lebih cepat dan tepat.
- 2) Akses pencarian informasi yang fleksibel dari berbagai tempat.
- 3) Efisiensi waktu dan tenaga pengguna.
- 4) Menyediakan informasi mengenai status koleksi
- 5) Memberikan peluang lebih baik bagi pemustaka dalam temu koleksi.
- 6) Memungkinkan ditemukan kembali bahan pustaka yang dibutuhkan.
- 7) Meningkatkan mutu layanan perpustakaan.

4. Indikator Keberhasilan Penggunaan OPAC

Dalam penggunaan OPAC, keberhasilan penelusuran informasi sangat dipengaruhi oleh jenis dan teknik penelusuran yang digunakan oleh pemustaka.

⁵⁴ Diah Arum Retnowati, "Pemanfaatan OPAC Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan Ceria SMA Negeri 01 Rejang Lebong" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

Menurut Hasugian yang dikutip dalam Rhoni Rodin, terdapat beberapa teknik penelusuran yang dapat dilakukan melalui OPAC, yaitu:⁵⁵

- 1) Penelusuran dengan *browsing (browse searching)*, yaitu menelusuri cantuman dokumen satu per satu yang tersedia dalam sistem. Meskipun hasilnya cenderung akurat, metode ini memerlukan waktu yang relatif lama sehingga kurang efisien untuk digunakan.
- 2) Penelusuran kata kunci (*keyword searching*), sebagai dasar *query*. Kata kunci dapat berupa istilah baku yang dirumuskan secara bebas oleh pengguna maupun istilah baku yang telah ditetapkan.
- 3) Penelusuran terbatas (*limited seacrhing*), dengan memberikan batasan tertentu pada proses pencarian, pembatasan *database*, tahun, bahasa, negara, dan sebagainya sehingga hasil menjadi lebih spesifik.

Menurut Saleh dan Janti G. Sujana yang dikutip dalam Mulyadi teknik penelusuran OPAC terdiri atas beberapa bagian, yaitu: ⁵⁶

- 1) Penelusuran dengan kamus istilah, yaitu pencarian menggunakan istilah yang telah ditetapkan oleh CDS atau ISIS pada saat proses pengindeksan ruas atau subruas.
- 2) Penelusuran bebas, yaitu penelusuran yang memasukkan istilah apapun yang ingin dicari karena sistem ini merupakan pengganti katalog.

⁵⁵ Rhoni Rodin, *Dasar Dasar Organisasi Informasi : Teori Dan Praktik Pengorganisasi Dokumen Perpustakaan Dan Informasi* (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2021). hal 154.

⁵⁶ Mulyadi, *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan : Berbasis Senayan Library Management System (SLiMS)* (Jawa Barat: Rajawali Press, 2023). hal 42.

- 3) Penelusuran dengan ekspresi Boolean, yaitu penelusuran yang memungkinkan pengguna memperoleh hasil informasi yang lebih sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) Penggunaan teknik ANY, yaitu cara mengelompokkan istilah yang dapat digunakan dalam proses penelusuran.
- 5) Pemotongan istilah, yaitu teknik yang digunakan untuk menjaring seluruh kata dalam basis data sesuai yang diminta dalam bentuk *query*.

Efektivitas penggunaan OPAC dalam penelusuran informasi sangat ditentukan oleh kemampuan pengguna dalam memanfaatkan fitur pencarian yang tersedia serta kemudahan sistem dalam menghasilkan informasi yang relevan.

E. *Expectation Confirmation Model (ECM)*

ECM adalah model yang diperkenalkan oleh Anol Bhattacharjee pada tahun 2001 dalam artikel berjudul “*Understanding Information System Continuance: An Expectation-Confirmation Model*”.⁵⁷ Model ini digunakan untuk menjelaskan perbandingan antara ekspektasi awal pengguna terhadap suatu sistem atau layanan digital dengan pengalaman nyata yang dirasakan setelah sistem tersebut digunakan.⁵⁸

⁵⁷ Anol Bhattacharjee, “Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model.”, *MIS Quartely* 25, no. 3 (2001): 351–369.

⁵⁸ Dinar,dkk., *Digital Accounting Dan Keberlanjutan Penggunaanya : Evaluasi Melalui Eksistensi Model Konfirmasi Ekspektasi* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2025). hal 62.

Model ini dikembangkan dari *Expectation Disconfirmation Theory* yang diperkenalkan oleh Richard Oliver pada tahun 1980.⁵⁹ Bhattacharjee mengadaptasi model tersebut dengan memodifikasi model asli EDT yang sebelumnya membicarakan ekspektasi pengguna menjadi *perceived usefulness*.⁶⁰ Perubahan tersebut didasarkan pada pandangan bahwa EDT awal hanya berfokus pada ekspektasi sebelum penggunaan, sementara pada penggunaan berkelanjutan, ekspektasi pengguna dapat mengalami perubahan dalam jangka waktu yang lebih panjang menurut Bhattacharjee.⁶¹

Meskipun tetap menggunakan istilah *expectation* dalam namanya, ECM lebih menekankan ekspektasi pasca penggunaan dibandingkan ekspektasi sebelum menggunakan. Dalam model ini, manfaat yang dirasakan pengguna menjadi aspek yang lebih penting karena dianggap mampu menggambarkan pengalaman aktual penggunaan sistem. ECM dinilai efektif dalam menjelaskan perilaku berkelanjutan penggunaan teknologi informasi, terutama melalui hubungan antara manfaat yang dirasakan, kepuasan pengguna, dan niat untuk terus menggunakan sistem.⁶²

⁵⁹ Muhammad Shidqa Irahman, "Evaluasi Penggunaan Layanan Aplikasi Mobile AIS Terhadap Loyalitas Pengguna Menggunakan Expectation Confirmation Model (ECM) (Studi Kasus : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)." (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025).

⁶⁰ Egan Anatola Rinday, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Keberlanjutan Pengguna Aplikasi E-Commerce Bukalapak Berbasis Mobile Menggunakan *Extended Expectation-Confirmation Model* (ECM)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022). hal 27.

⁶¹ Zahwa Lora Deana, "Analisis Pengaruh Gamifikasi Pada Online Travel Agent Terhadap *Continuance Use Intention* Dengan Menggunakan *Expectation-Confirmation Model* (ECM)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

⁶² Abdul Yusuf Erlangga Dwi Putra, dan Salsabilla Athaullah, "Pengaruh *Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, Perceived Usefulness, Dan Satisfaction* Terhadap *Continued IT Usage Intention: Expected-Confirmation Model* (ECM)," *Jurnal Maksipreneur : Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 13, no. 1 (2023): 1–9.

Model ECM ini menjelaskan bahwa keputusan pengguna untuk terus menggunakan suatu sistem dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh setelah penggunaan awal. Apabila pengalaman tersebut sesuai atau bahkan melebihi ekspektasi pengguna, maka akan terjadi konfirmasi (*confirmation*) yang berdampak pada meningkatnya kepuasan pengguna. Kepuasan tersebut selanjutnya menjadi faktor utama yang mendorong niat pengguna untuk melanjutkan penggunaan sistem dalam jangka panjang.⁶³

Dalam ECM ekspektasi dipresentasikan oleh *perceived usefulness*. *Perceived usefulness* digunakan karena dianggap mampu memengaruhi niat penggunaan berkelanjutan secara konsisten pada berbagai tahap penggunaan teknologi informasi.⁶⁴ Selain itu terdapat indikator lain seperti *continuance intention*, *confirmation*, dan *satisfaction* yang membentuk kerangka model penggunaan berkelanjutan sistem yang dikembangkan oleh Bhattacharjee.

a. *Confirmation*

Confirmation merupakan persepsi pengguna mengenai kesesuaian antara harapan awal suatu teknologi informasi dengan kinerja aktual yang dirasakan setelah teknologi informasi digunakan.⁶⁵

b. *Perceived usefulness*

Perceived usefulness merupakan persepsi pengguna mengenai manfaat yang diperoleh dari penggunaan suatu teknologi informasi.

⁶³ Dinar,dkk., *Digital Accounting Dan Keberlanjutan Penggunaanya : Evaluasi Melalui Eksistensi Model Konfirmasi Ekspektasi.*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2025) hal 76.

⁶⁴ Zahwa Lora Deana, “Analisis Pengaruh Gamifikasi Pada Online Travel Agent Terhadap Continuance Use Intention Dengan Menggunakan Expectation-Confirmation Model (ECM).” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

⁶⁵ *Ibid.*

Menurut Aditya dan Wirdhana dalam Fahira Zuhira, *perceived usefulness* berkaitan dengan daya guna teknologi. Apabila pengguna meragukan kegunaan teknologi tersebut, maka minat untuk menggunakannya cenderung rendah. Dengan demikian, *perceived usefulness* dapat diartikan sebagai keyakinan bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan kinerja penggunanya.⁶⁶

c. *Satisfaction*

Menurut Tjiptono kepuasan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan atau keadaan sesuatu memenuhi harapan. *Satisfaction* merupakan hasil evaluasi setelah mencoba suatu layanan atau sistem. Evaluasi dapat berupa perasaan positif (kepuasan), dan perasaan negatif (ketidakpuasan).⁶⁷

d. *Continuance intention*

Bhattacharjee memandang *continuance intention* sebagai kelanjutan dari perilaku penerimaan teknologi.⁶⁸ *Continuance intention* mengacu pada tingkat keinginan pengguna untuk terus menggunakan suatu teknologi. Menurut Kharismayanti Rahma dalam Fahira Zuhira, minat penggunaan ada 3 hal dalam *continuance intention*.⁶⁹

⁶⁶Fahira Zuhira, “Analisis Kepuasan Pengguna Dan Continuance Use Intention Pada Aplikasi E-Commerce Menggunakan Expectation Confirmation Model.” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023). hal 32

⁶⁷*Ibid.* hal 34

⁶⁸Anol Bhattacharjee, “Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model.”, *MIS Quartely* 25, no. 3 (2001): 351–369.

⁶⁹ Fahira Zuhira, “Analisis Kepuasan Pengguna Dan Continuance Use Intention Pada Aplikasi E-Commerce Menggunakan Expectation Confirmation Model” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023). hal 34

- Keinginan pengguna untuk menggunakan suatu layanan.
- Keinginan pengguna untuk mencoba menggunakan layanan.
- Niat untuk tetap menggunakan layanan pada masa mendatang.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh jawaban yang dapat dipercaya terhadap suatu permasalahan.⁷⁰ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan memahami dan mengeksplorasi makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial maupun kemanusiaan.⁷¹

Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap pengalaman mahasiswa dalam menggunakan OPAC serta bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi minat mereka untuk memanfaatkan sistem. Pemahaman tersebut dianalisis berdasarkan konstruk dalam *Expectation Confirmation Model* (ECM) yaitu *confirmation*, *perceived usefulness*, *satisfaction* dan *continuance intention*.

Penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran tingkat atau frekuensi penggunaan, melainkan pada pengungkapan pengalaman tersebut membentuk keputusan mahasiswa untuk melanjutkan atau menghentikan penggunaan OPAC. Melalui pendekatan ini, diharapkan memperoleh data deskriptif yang mampu memberikan gambaran mengenai fenomena pemanfaatan OPAC oleh mahasiswa.

⁷⁰ Riky Riski Junaidi, dkk., *Buku Referensi Metodologi Penelitian* (Jambi: Penerbit Buku Sonpedia, 2025). hal 1.

⁷¹ *Ibid.* hal 7.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada bulan April 2026 hingga bulan Juni 2026. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada keberadaan sistem OPAC yang telah digunakan sebagai bagian dari layanan perpustakaan, tetapi pemanfaatannya oleh mahasiswa belum optimal sehingga diperlukan evaluasi untuk mengetahui minat mahasiswa dalam memanfaatkan OPAC.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan yang ditetapkan untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.⁷² Fokus penelitian ini adalah minat pemanfaatan berkelanjutan OPAC oleh mahasiswa di Perpustakaan UBBG yang di evaluasi berdasarkan teori Bhattacharjee mengenai *Expectation Confirmation Model* (ECM), yang terdiri dari 4 konstruk, yaitu *confirmation*, *perceived usefulness*, *satisfaction*, dan *continuance intention*.

D. Subjek dan Objek

Subjek penelitian merupakan sumber data yang memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian. Subjek penelitian dapat berupa

⁷² Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 5038). hal 46.

benda, hal atau orang.⁷³ Dalam penelitian ini, subjek penelitian berjumlah 8 orang, yang terdiri atas mahasiswa dan staf Perpustakaan UBBG Banda Aceh. Adapun kriteria subjek penelitian adalah:

- a. Mahasiswa yang bersedia menjadi informan penelitian.
- b. Mahasiswa yang memiliki pengalaman menggunakan sistem OPAC di Perpustakaan UBBG Banda Aceh.
- c. Staf perpustakaan yang terlibat dalam pengelolaan maupun pelayanan OPAC.

Staf perpustakaan tidak dijadikan sebagai informan utama, melainkan sebagai informan pendukung untuk memperkuat data terkait pengelolaan, implementasi, dan pemanfaatan OPAC. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Objek penelitian merupakan fokus yang menjadi sasaran kajian untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti.⁷⁴ Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah layanan OPAC Perpustakaan UBBG Banda Aceh.

⁷³ Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rinekarca, 2007). hal. 26.

⁷⁴ Neng Siti Hamidah and Reihana Jannati Hakim, "Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Guru Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec, Parakansalak," *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 3 (2023): 682–86.

E. Kredibilitas Data

Kesahihan (validitas) adalah tingkat ketepatan data dalam mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Kredibilitas data menjadi aspek penting dalam memastikan keakuratan, kevalidan, dan keandalan hasil penelitian dalam menggambarkan fenomena yang diteliti. Data yang kredibel menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.⁷⁵

Dalam pengujian kredibilitas data, peneliti menggunakan metode Triangulasi. Triangulasi merupakan cara untuk mengurangi perbedaan konstruksi realitas dalam suatu penelitian saat mengumpulkan data mengenai berbagai peristiwa dan hubungan dari berbagai sudut pandangan.⁷⁶

Menurut Sugiyono yang dikutip dalam Astri Kusumastuti triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang mengombinasikan berbagai teknik serta sumber data yang telah tersedia.⁷⁷ Triangulasi terdiri atas dua jenis yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan kedua jenis triangulasi tersebut, yaitu:⁷⁸

⁷⁵ Juliani and Syahbudin, *Prinsip Dan Aplikasi Metode Penelitian Kualitatif: Kajian Teori Dan Praktis* (Medan: Merdeka Kreasi, 2025). hal 267.

⁷⁶ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019). hal 76.

⁷⁷ Astri Sulistiani Risnaedi, *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021). hal 57.

⁷⁸ *Ibid.*

- a. Triangulasi teknik, yaitu penggunaan beragam teknik pengumpulan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama.
- b. Triangulasi sumber, yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama.

Penggunaan triangulasi ini bertujuan untuk memperkuat keabsahan serta meningkatkan kredibilitas data penelitian. Selain itu, triangulasi dapat memperkuat kualitas data dibandingkan hanya menggunakan satu metode pengumpulan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan tahapan penting yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Setiawan dalam Zuhira pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.⁷⁹

Data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui pengamatan terhadap objek penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi adalah proses mengamati dan mencatat fakta-fakta yang dibutuhkan dalam

⁷⁹ Fahira Zuhira, “Analisis Kepuasan Pengguna Dan Continuance Use Intention Pada Aplikasi E-Commerce Menggunakan Expectation Confirmation Model.” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

penelitian. Menurut Riyanto yang dikutip dalam Junaidi observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan secara diam-diam atau ramai.⁸⁰

Dalam penelitian ini, digunakan observasi non-partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan OPAC tanpa terlibat langsung dalam aktivitas pengguna.

b. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg yang dikutip dalam Handoko adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi melalui proses tanya jawab sehingga menghasilkan makna dalam suatu topik tertentu. Sugiyono menyatakan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik untuk menemukan permasalahan yang perlu diteliti dan memahami informasi secara lebih mendalam dari responden.⁸¹

Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara dengan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan.⁸²

Melalui wawancara, peneliti menggali pengalaman mahasiswa dalam menggunakan OPAC, meliputi kesesuaian harapan dan

⁸⁰ Riky Riski Junaidi, dkk., *Buku Referensi Metodologi Penelitian*. (Jambi: Penerbit Buku Sonpedia, 2025). hal 84.

⁸¹ Imelda Handoko Putri, dkk., *Profesionalisme Kewirausahaan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022). hal 29.

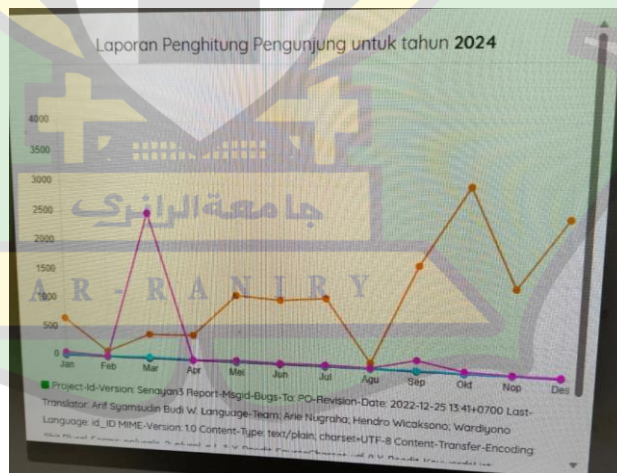
⁸² Syamsiah Badruddin, Paisal Halim, and Hikmat Gazaly, *Dasar-Dasar Statistik Sosial : Teori Dan Praktik Serta Petunjuk Praktis Pengolahan Data Sosial Dengan SPSS* (Yogyakarta: Zahir Publishing, n.d.). hal 18.

pengalaman penggunaan (*confirmation*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), kepuasan penggunaan (*satisfaction*), serta minat pemanfaatan mahasiswa untuk terus menggunakan OPAC (*continuance intention*).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti arsip, catatan, laporan, buku, surat kabar, foto, rekaman audio maupun video, serta dokumen digital lainnya.⁸³ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, yaitu berupa data statistik kunjungan perpustakaan UBBG yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi laporan kunjungan.

Gambar 3.1 Data Kunjungan Statistik Perpustakaan UBBG Tahun 2024

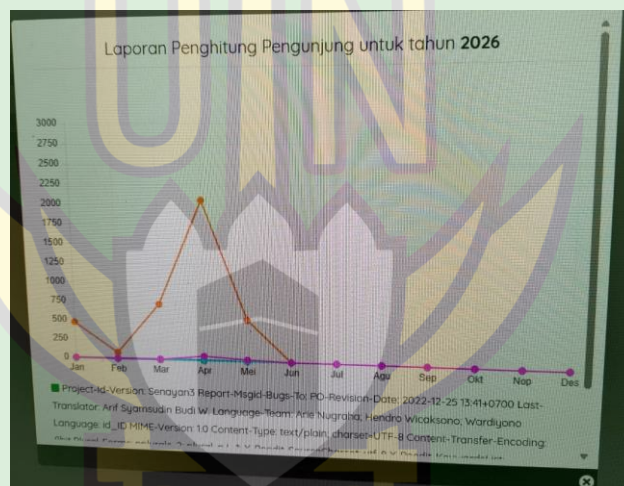


⁸³ Mustialli, *Metodologi Penelitian* (Jawa Barat: Syamsyul 'Ulum Pustaka, 2025). hal 125.

Gambar 3.2 Data Kunjungan Statistik Perpustakaan UBBG Tahun 2025



Gambar 3.3 Data Kunjungan Statistik Perpustakaan UBBG Tahun 2026



G. Analisis Data

Menganalisis data merupakan proses mengolah, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk menemukan pola, hubungan, atau makna tertentu yang dapat memberikan pemahaman lebih dalam terhadap fenomena yang diteliti.⁸⁴

⁸⁴ Juliani and Syahbudin, *Prinsip Dan Aplikasi Metode Penelitian Kualitatif: Kajian Teori Dan Praktis*. hal 268.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri tiga tahapan yaitu reduksi data (mengolah data dari lapangan dengan memilih dan menyederhanakan data), *display data* (membuat data lebih sistematis), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data selama penelitian berlangsung.⁸⁵

a) Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh dengan merangkum informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara direduksi dengan cara memilih informasi yang berkaitan dengan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan OPAC berdasarkan konstruk dalam ECM.

b) Penyajian Data (*Display data*)

Data disajikan melalui uraian deskriptif, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan bentuk penyajian lainnya. Dalam penelitian ini, data disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan hubungan antara pengalaman penggunaan OPAC dengan minat pemanfaatan berkelanjutan mahasiswa.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses yang telah dimulai sejak awal pengumpulan data, namun masih bersifat sementara dan

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013). hal 246.

dapat berubah. Proses verifikasi kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung guna menghasilkan temuan yang valid dan berdasarkan data lapangan (*grounded*). Kesimpulan akhir disusun berdasarkan kesesuaian dan konsistensi antara data judul penelitian, rumusan masalah, isi, dan analisis yang saling berhubungan.⁸⁶ Dalam penelitian ini, kesimpulan disusun untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam terus memanfaatkan OPAC setelah memiliki pengalaman menggunakan sistem tersebut.



⁸⁶ Rida Ayu Damayanti dan Juli Murwani, “Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Harga Sewa Kamar Hotel,” *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 5, no. 1 (2017): 193–202.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena

1. Sejarah Singkat Perpustakaan

UPT Perpustakaan STKIP BBG didirikan bersamaan dengan berdirinya STKIP BBG pada tanggal 5 September 2003. Pada masa awal operasionalnya, perpustakaan menempati salah satu ruangan di gedung kampus lama yang berlokasi di Jalan Tentara Pelajar Lorong Dahlia, Merduati Banda Aceh dengan luas + 50 m². Pada tahun 2010 STKIP BBG melakukan pengembangan sarana dan prasarana termasuk penambahan ruang kelas, laboratorium dan perpustakaan. Gedung baru berstatus sewa tersebut berlokasi di Jalan Tgk. Chik Di Tiro Peuniti Banda Aceh, dengan ruang perpustakaan seluas + 80 m² yang digunakan untuk layanan perpustakaan.⁸⁷

Selanjutnya, pada tahun 2013 setelah pembangunan gedung kampus milik sendiri di Jalan Tanggung Krueng Aceh No. 34 Rukoh, Darussalam Banda Aceh selesai, perpustakaan STKIP BBG turut dipindahkan ke lokasi kampus baru tersebut. Saat ini perpustakaan berada di lantai dua gedung B dengan luas ruangan sekitar + 240 m². Pada tahun 2017 mendapatkan hibah B1 Corner berupa buku, rak buku yang modern, komputer, dari Bank Indonesia cabang Provinsi Aceh. Pada tahun 2020 juga Bank Indonesia memberikan hibah uang sebesar 30 juta rupiah untuk pengadaan koleksi buku.

⁸⁷ Website Pusat Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena, 2026.

Pada tanggal 9 April 2021 perpustakaan berubah nama menjadi UPT Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena setelah perubahan status dari Sekolah Tinggi ke Universitas, pada tanggal 10 Mei 2022 perpustakaan UBBG Pindah ke lantai IV dengan luas 288 m². Pada tanggal 12 Desember 2022, penambahan tempat baca atau balkon di perpustakaan UBBG 128 m² sehingga total luas perpustakaan 416 m².

2. Identitas Perpustakaan

Tabel 4.1 Identitas Perpustakaan

1.	Nama Perpustakaan	UPT Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh
2.	Alamat	Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34 Rukoh Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
3.	Kode Pos	23112
4.	E-mail	library@bbg.ac.id
5.	URL website	https://library.bbg.ac.id https://catalog.bbg.ac.id/
6.	Status Kelembagaan	Perpustakaan Perguruan Tinggi

3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Perpustakaan

a) Visi

Menjadi pusat informasi terkemuka untuk keberhasilan sumber daya manusia yang unggul.

b) Misi

- 1) Menyediakan sumber informasi mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan pengguna
- 2) Memberikan layanan prima berbasis teknologi informasi, komunikasi, dan budaya guna membantu pengguna dalam menelusuri informasi untuk mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi
- 3) Mendukung entrepreneurship dalam pemberdayaan sumber daya informasi dan pengetahuan berbasis teknologi informasi, komunikasi dan budaya
- 4) Mengembangkan tata kelola perpustakaan yang sesuai dengan standar serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif bagi pengguna
- 5) Membangun kerjasama dengan berbagai institusi dalam pengembangan layanan dan operasional perpustakaan dan mendukung masyarakat dalam bidang literasi informasi

c) Tujuan

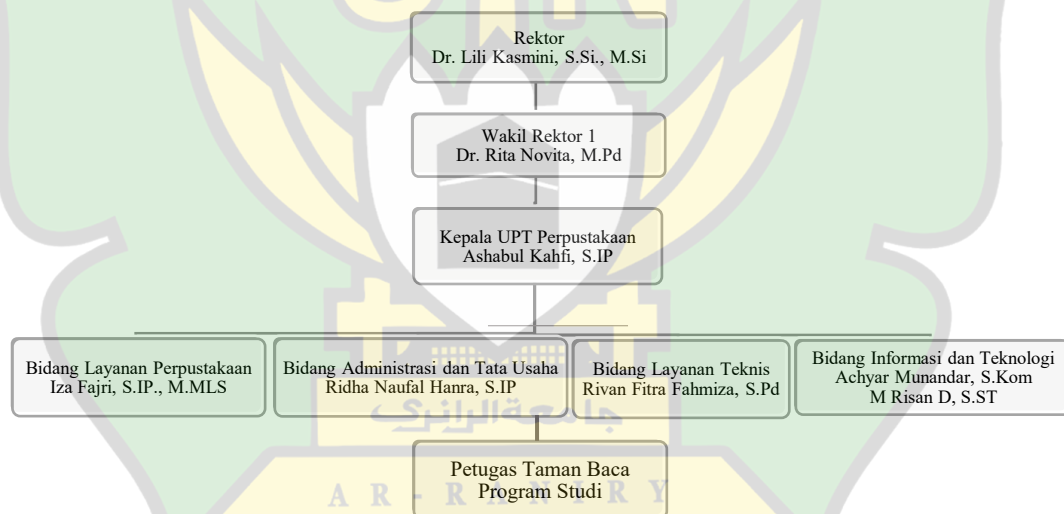
- 1) Terpenuhiya sumber informasi ilmiah yang memadai untuk kebutuhan pengguna perpustakaan
- 2) Terwujudnya peningkatan layanan prima berbasis teknologi informasi, komunikasi, dan budaya bagi pengguna perpustakaan
- 3) Terpenuhiya pemberdayaan sumber daya informasi dan pengetahuan berbasis teknologi informasi, komunikasi dan budaya dalam mendukung entrepreneurship

- 4) Terlaksananya tata kelola perpustakaan sesuai dengan standar serta terciptanya lingkungan yang nyaman dan kondusif bagi pengguna
- 5) Terjalannya kerjasama dengan berbagai institusi serta terwujudnya tanggungjawab sosial masyarakat dalam bidang literasi informasi

d) **Motto**

“Upscale your Curiosity”

4. Struktur Organisasi UPT Perpustakaan UBBG Banda Aceh



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPT Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena

5. Fasilitas pada Perpustakaan UBBG Banda Aceh

- a. Ruangan perpustakaan full AC
- b. Akses internet (free WiFi)
- c. Rak Koleksi Perpustakaan UBBG Banda Aceh

Perpustakaan UBBG Banda Aceh memiliki rak koleksi yang disusun berdasarkan sistem klasifikasi sistem DDC untuk memudahkan proses temu kembali informasi.

d. Layanan OPAC (*Online Public Access Catalog*)

Perpustakaan UBBG menyediakan layanan OPAC sebagai alat temu balik informasi yaitu satu unit komputer OPAC yang dapat digunakan oleh pemustaka untuk penelusuran informasi koleksi.

e. Ruang Baca dan Diskusi Perpustakaan UBBG Banda Aceh

Ruang baca perpustakaan pada dasarnya adalah tempat untuk membaca bagi pemustaka dan koleksi yang dibaca berasal dari sumber yang di ruangan tersebut.

6. Jadwal Layanan Perpustakaan UBBG Banda Aceh

Jadwal operasional layanan UPT Perpustakaan UBBG adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jam Operasional Layanan Perpustakaan

Jadwal Operasional Layanan			
Hari	Jam Buka dan Istirahat		
	Pagi	Istirahat	Siang
Senin - Kamis	07.30 – 13.00 WIB	13.00 – 14.00 WIB	14.00 – 17.30 WIB
Jumat	07.30 – 12.00 WIB	12.00 – 14.00 WIB	14.00 – 17.30 WIB
Sabtu-Minggu dan Hari libur Nasional	Tutup		

Sumber: UPT Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena

7. Perkembangan OPAC di Perpustakaan UBBG

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Perpustakaan UBBG, sistem OPAC di perpustakaan mulai digunakan sejak tahun 2016 dengan instalasi awal berbasis *localhost* yang hanya dapat diakses melalui komputer perpustakaan. Pada tahap awal, penggunaan OPAC masih terbatas untuk mendukung pengelolaan dan penelusuran koleksi secara internal.

Selanjutnya, pada tahun 2018 sistem OPAC mulai dihosting dan dihubungkan secara online sehingga dapat diakses dengan lebih mudah oleh pengguna. Pengembangan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan layanan penelusuran informasi di perpustakaan. Pada periode tersebut, sistem OPAC masih menggunakan aplikasi SLiMS 7 Cendana.

Seiring perubahan status institusi dari STKIP Bina Bangsa Getsempena menjadi Universitas Bina Bangsa Getsempena pada tahun 2021, perpustakaan juga terus melakukan pengembangan layanan berbasis teknologi informasi. Kemudian sekitar tahun 2022, sistem OPAC mengalami pembaruan dari SLiMS 7 Cendana menjadi SLiMS 9 Bulian yang digunakan hingga saat ini. Perubahan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan OPAC agar lebih menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pengguna dan sistem otomasi perpustakaan.⁸⁸

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian.

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena, 2026.

1. *Confirmation* (Pengalaman Penggunaan Awal)

Konfirmasi dalam model ECM menggambarkan kesesuaian antara harapan mahasiswa terhadap OPAC dengan pengalaman yang diperoleh setelah menggunakan sistem tersebut.⁸⁹ Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa layanan OPAC telah tersedia dan dapat diakses oleh mahasiswa sebagai sarana penelusuran koleksi perpustakaan. Namun, selama proses observasi masih ditemukan beberapa mahasiswa yang lebih memilih mencari koleksi langsung ke rak atau meminta bantuan pustakawan dibandingkan menggunakan OPAC. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman awal mahasiswa dalam memanfaatkan OPAC masih beragam sehingga perlu dikaji lebih lanjut melalui wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa mahasiswa mengenal OPAC melalui berbagai cara, seperti melalui teman, petugas perpustakaan, maupun kegiatan pengenalan perpustakaan saat mahasiswa baru. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh beberapa informan berikut.

“Saya mengetahui keberadaan OPAC dari teman. Awalnya teman saya menyarankan untuk menggunakan OPAC ketika mencari buku di perpustakaan karena dapat membantu mengetahui lokasi dan ketersediaan buku yang dibutuhkan.” (Informan E)⁹⁰

“Saya tahu OPAC saat jadi maba dikenalkan oleh pustakawan.” (Informan C)⁹¹

⁸⁹ Anol Bhattacharjee, “Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model.” *MIS Quarterly* 25, no. 3 (2001): 351–70

⁹⁰ Wawancara dengan Informan E, Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena, 22 Mei 2026.

⁹¹ Wawancara dengan Informan C, Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena, 6 Juni 2026.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh informasi mengenai keberadaan OPAC melalui pengamatan yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap OPAC tidak sama, karena tidak seluruh mahasiswa mengetahui layanan tersebut dari sumber yang sama.

Selanjutnya, pengalaman mahasiswa terkait sosialisasi penggunaan OPAC juga menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian mahasiswa mengaku pernah memperoleh pengenalan mengenai OPAC saat kegiatan mahasiswa baru, sedangkan sebagian lainnya menyatakan belum pernah mendapatkan penjelasan secara khusus mengenai cara penggunaannya.

“Saya pernah mengikuti kegiatan sosialisasi perpustakaan saat menjadi mahasiswa baru. Namun, pada saat itu tidak ada penjelasan khusus mengenai OPAC maupun cara penggunaannya.” (Informan E)⁹²

Temuan tersebut didukung oleh pernyataan Ibu IF selaku staf layanan sirkulasi menjelaskan bahwa:

“Sosialisasi dilakukan melalui kegiatan pendidikan kepada mahasiswa baru saat orientasi.”⁹³

Senada dengan itu, Kepala Perpustakaan menyampaikan bahwa:

“Sosialisasi sudah dilakukan melalui kegiatan user education, tetapi belum menjangkau seluruh mahasiswa sehingga masih perlu ditingkatkan.”⁹⁴

⁹² Wawancara dengan Informan E, Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena, 22 Mei 2026.

⁹³ Wawancara dengan Ibu IF, Staf Layanan Sirkulasi Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena, 23 Mei 2026.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak AK, Kepala Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena, 21 Mei 2026.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan sosialisasi memang telah dilaksanakan oleh perpustakaan, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya menjangkau seluruh mahasiswa. Kondisi ini juga sejalan dengan hasil observasi peneliti yang masih menemukan mahasiswa belum memahami penggunaan OPAC secara optimal.

Pengalaman mahasiswa saat pertama kali menggunakan OPAC juga menunjukkan tanggapan yang beragam. Sebagian besar informan menilai bahwa OPAC mudah digunakan karena memiliki menu pencarian yang sederhana dan mudah dipahami. Namun, beberapa mahasiswa mengaku sempat mengalami kebingungan pada penggunaan awal karena belum memahami cara menentukan lokasi koleksi di rak atau menggunakan kata kunci pencarian yang tepat.

“Cukup mudah digunakan saat pertama kali mencoba. Menu yang tersedia relatif sederhana sehingga tidak terlalu sulit dipahami.”(Informan I)⁹⁵

“Saat pertama menggunakan masih belum terlalu paham dan masih tidak tahu bagaimana caranya. Setelah menanyakan kepada pustakawan saya mulai paham penggunaannya.”(Informan C)⁹⁶

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa masih meminta bantuan

⁹⁵ Wawancara dengan Informan I, Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena, 5 Juni 2026.

⁹⁶ Wawancara dengan Informan C, Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena, 6 Juni 2026.

pustakawan ketika menggunakan OPAC, terutama dalam menentukan kata kunci pencarian dan memahami lokasi koleksi di rak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun OPAC dinilai mudah digunakan, sebagian mahasiswa masih memerlukan pendampingan pada tahap awal penggunaan.

Selanjutnya, sisi informasi yang ditampilkan, mayoritas informan menyatakan bahwa OPAC mampu menampilkan informasi yang sesuai dengan koleksi yang dicari sehingga membantu proses penelusuran buku.

“Informasi yang ditampilkan pada OPAC sesuai dengan koleksi yang saya cari sehingga membantu saya menemukan buku yang dibutuhkan.”(Informan E)⁹⁷

Walaupun demikian, beberapa informan masih menemukan kondisi ketika buku yang berstatus tersedia pada OPAC tidak ditemukan di rak koleksi.

“Saat saya mencari di OPAC menunjukkan bahwa buku tersedia, tetapi saat saya cari langsung ke rak koleksi tersebut tidak ditemukan.”(Informan I)⁹⁸

Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“Terkadang koleksi tidak ditemukan karena pengguna menggunakan kata kunci yang kurang tepat atau terdapat data yang perlu diperbarui pada sistem.”⁹⁹

⁹⁷ Wawancara dengan Informan E, Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena, 22 Mei 2026.

⁹⁸ Wawancara dengan Informan I, Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena, 5 Juni 2026.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak AK, Kepala Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena, 21 Mei 2026.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa secara umum informasi yang ditampilkan OPAC telah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan penggunaan kata kunci maupun pembaruan data koleksi sehingga hasil pencarian belum selalu sesuai dengan kondisi koleksi di rak.

Secara keseluruhan, seluruh informan menyatakan bahwa OPAC telah membantu kebutuhan pencarian informasi di perpustakaan karena memudahkan mahasiswa mengetahui ketersediaan koleksi sebelum sebelum mencari langsung ke rak.

“Sudah membantu karena memudahkan saya mengetahui apakah koleksi yang dicari tersedia atau tidak.”(Informan F)¹⁰⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu IF yang menyatakan bahwa:

“Tujuan utama OPAC adalah untuk memudahkan pemustaka dalam penelusuran koleksi yang tersedia di perpustakaan.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya kesesuaian antara harapan dan pengalaman setelah menggunakan OPAC. Meskipun masih terdapat beberapa kendala terkait pemahaman awal penggunaan serta ketidaksesuaian antara informasi koleksi pada sistem dengan kondisi koleksi di rak, OPAC secara umum mampu membantu mahasiswa dalam menemukan informasi koleksi dengan lebih mudah, cepat dan terarah.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Informan F, Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena, 19 Mei 2026.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu IF, Staf Layanan Sirkulasi Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena, 23 Mei 2026.

Temuan tersebut menunjukkan adanya konfirmasi (*confirmation*) yang cenderung positif terhadap penggunaan OPAC di Perpustakaan UBBG.

2. *Perceived Usefulness* (Presepsi Kegunaan)

Perceived Usefulness menggambarkan sejauh mana mahasiswa merasakan bahwa penggunaan OPAC memberikan manfaat dalam mendukung kegiatan pencarian informasi di perpustakaan.¹⁰² Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan menilai bahwa OPAC membantu proses pencarian koleksi karena pengguna dapat mengetahui ketersediaan dan lokasi buku sebelum menuju rak. Keberadaan OPAC juga dianggap mampu menghemat waktu karena pengguna tidak perlu melakukan pencarian koleksi secara manual dari satu rak ke rak lainnya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh beberapa informan berikut.

“Iya sangat mempermudah karena bisa tahu keberadaan buku yang saya butuhkan tanpa harus mencari satu per satu di rak.” (Informan I)¹⁰³

“Iya membantu saya tahu ketersediaan buku sebelum ke perpustakaan karena dapat terlebih dahulu mengecek melalui HP.” (Informan C)¹⁰⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat OPAC dalam mempermudah proses penelusuran informasi sebelum mencari koleksi secara langsung di perpustakaan. Temuan ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa mahasiswa

¹⁰² Anol Bhattacharjee, “Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model,” *MIS Quarterly* 25, no. 3 (2001): 351–70

¹⁰³ Wawancara dengan Informan I, Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena, 5 Juni 2026.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Informan C, Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena, 6 Juni 2026.

yang memanfaatkan OPAC sebelum menuju rak dapat mengetahui lokasi dan status ketersediaan koleksi sehingga proses pencarian buku menjadi lebih terarah. Namun demikian, peneliti juga masih menemukan beberapa mahasiswa yang memilih mencari koleksi secara langsung ke rak karena telah mengetahui lokasi buku yang dibutuhkan atau belum terbiasa menggunakan OPAC.

Selain membantu menemukan koleksi dengan lebih cepat, OPAC juga dinilai mendukung kebutuhan belajar dan penyelesaian tugas kuliah. Informasi yang tersedia pada OPAC memudahkan mahasiswa mengetahui keberadaan sumber referensi yang dibutuhkan proses pencarian informasi menjadi lebih efektif.

“Menurut saya OPAC sangat membantu dalam mendukung kebutuhan belajar maupun penyelesaian tugas kuliah karena memudahkan pencarian sumber referensi yang diperlukan.”(Informan E)¹⁰⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manfaat OPAC tidak hanya dirasakan dalam menemukan lokasi, tetapi juga dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa, dengan adanya informasi mengenai koleksi yang tersedia, mahasiswa dapat memperoleh referensi yang dibutuhkan secara lebih mudah dan efisien.

Meskipun demikian, beberapa informan mengungkapkan bahwa manfaat OPAC akan lebih dirasakan apabila pengguna telah memahami cara penggunaannya. Pada kondisi tertentu, sebagian mahasiswa masih memilih

¹⁰⁵ Wawancara dengan Informan E, Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena, 22 Mei 2026.

mencari koleksi secara langsung ke rak, terutama ketika telah mengetahui lokasi buku yang dicari.

“Keberadaan OPAC sangat penting karena membantu saya memperoleh informasi koleksi, tetapi saya perlu memahami cara penggunaannya terlebih dahulu.” (Informan S)¹⁰⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manfaat OPAC dipengaruhi oleh pemahaman pengguna terhadap cara penggunaan sistem. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang belum terbiasa menggunakan OPAC cenderung meminta bantuan atau langsung menuju rak koleksi dibandingkan memanfaatkan OPAC terlebih dahulu.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak AK selaku Kepala Perpustakaan yang menyatakan bahwa fitur OPAC yang tersedia saat ini telah membantu kebutuhan penelusuran informasi mahasiswa karena memungkinkan pengguna mengetahui ketersediaan koleksi sebelum datang ke perpustakaan.

“Saat ini fitur OPAC sudah sangat membantu kebutuhan penelusuran informasi mahasiswa.”¹⁰⁷

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa OPAC telah dirancang untuk mempermudah proses penelusuran informasi sehingga mahasiswa dapat mengetahui ketersediaan koleksi sebelum melakukan pencarian secara langsung di perpustakaan.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Informan S, Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena, 29 Mei 2026.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak AK, Kepala Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena, 21 Mei 2026.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat nyata dari penggunaan OPAC dalam kegiatan penelusuran informasi. OPAC membantu pengguna mengetahui ketersediaan dan lokasi koleksi, meningkatkan efisiensi waktu pencarian, serta mendukung kebutuhan belajar dan penyelesaian tugas akademik. Meskipun demikian, manfaat tersebut akan dirasakan secara lebih optimal apabila mahasiswa telah memahami cara menggunakan OPAC. Dengan demikian, *perceived usefulness* OPAC pada mahasiswa Perpustakaan UBBG dapat dikatakan positif karena sistem dinilai memberikan manfaat dalam mendukung proses penelusuran informasi.

3. *Satisfaction* (Kepuasan)

Satisfaction dalam model ECM menggambarkan tingkat kepuasan pengguna setelah menggunakan sistem berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama proses penggunaan.¹⁰⁸ Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa OPAC UBBG memberikan pengalaman pencarian informasi yang baik dan membantu mereka menemukan koleksi yang dibutuhkan dengan lebih mudah. Pengguna juga menilai bahwa menu dan navigasi yang tersedia relatif sederhana sehingga dapat dipahami tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh beberapa informan berikut.

¹⁰⁸ Anol Bhattacharjee, "Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model," *MIS Quarterly* 25, no. 3 (2001): 351–70.

“Menurut saya OPAC memberikan pengalaman pencarian informasi yang baik karena membantu menemukan informasi buku yang dibutuhkan.”(Informan E)¹⁰⁹

“Tampilannya cukup sederhana sehingga mudah dipahami dan digunakan.”(Informan F)¹¹⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas terhadap kemudahan penggunaan OPAC, baik dari segi tampilan maupun navigasi sistem. Temuan ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dapat menggunakan menu pencarian OPAC dengan cukup mudah untuk memperoleh informasi mengenai koleksi yang dibutuhkan. Selama proses observasi, mahasiswa mampu mengakses fitur pencarian dan memanfaatkan informasi yang tersedia sebagai acuan dalam menemukan koleksi di rak perpustakaan.

Selain kemudahan penggunaan, mayoritas informan juga menyatakan puas terhadap fitur pencarian dan informasi detail koleksi yang tersedia pada OPAC. Informasi mengenai judul, pengarang, lokasi, dan status ketersediaan koleksi dinilai membantu pengguna dalam memperoleh informasi yang diperlukan sebelum menuju rak buku. Hasil pencarian yang ditampilkan juga umumnya sesuai dengan kata kunci yang digunakan dan relevan dengan kebutuhan informasi mahasiswa. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh beberapa informan berikut.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Informan E, Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena, 22 Mei 2026.

¹¹⁰ Wawancara dengan Informan F, Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena, 19 Mei 2026.

“Fitur pencarian sangat membantu dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan karena hasil pencarian dapat ditampilkan dengan cepat.”(Informan E)¹¹¹

“Informasi detail koleksi sangat membantu karena memberikan informasi yang dibutuhkan dalam proses pencarian buku.”(Informan I)¹¹²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa merasa informasi yang disediakan OPAC telah memenuhi kebutuhan mereka dalam proses penelusuran koleksi. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan informasi mengenai lokasi dan status ketersediaan koleksi sebagai pedoman dalam menemukan buku di rak perpustakaan, sehingga proses pencarian menjadi lebih terarah.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan informan pendukung. Ibu IF dan Bapak RNH memiliki pendapat yang sama yang menyampaikan bahwa fitur yang tersedia pada OPAC telah mampu mendukung proses pencarian koleksi di perpustakaan.

“Fitur OPAC yang tersedia sudah sangat membantu dalam proses pencarian koleksi.”

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa OPAC telah menyediakan fitur yang sesuai dengan kebutuhan penelusuran informasi mahasiswa sehingga mampu mendukung layanan perpustakaan secara lebih efektif.

¹¹¹ Wawancara dengan Informan E, Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena, 22 Mei 2026.

¹¹² Wawancara dengan Informan I, Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena, 5 Juni 2026.

Meskipun demikian, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa hasil pencarian tidak selalu sepenuhnya sesuai dengan kata kunci yang dimasukkan. Dalam kondisi tersebut, pengguna perlu mencoba variasi kata kunci lain agar memperoleh hasil yang lebih relevan.

“Sebagian hasil pencarian sudah sesuai, tetapi terkadang saya perlu menggunakan kata kunci lain agar hasil yang dicari muncul.”(Informan C)¹¹³

Temuan tersebut diperkuat oleh penjelasan Kepala Perpustakaan, Bapak AK yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian hasil pencarian dapat disebabkan oleh penggunaan kata kunci yang kurang tepat maupun perlunya pembaruan data indeks pada sistem.

“Terkadang koleksi tidak muncul karena penggunaan kata kunci yang kurang tepat atau data indeks yang perlu diperbarui.”(Bapak AK)¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kendala yang dialami mahasiswa tidak sepenuhnya disebabkan oleh sistem OPAC, tetapi juga dipengaruhi oleh cara pengguna melakukan pencarian maupun kondisi data pada sistem. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi penilaian positif mahasiswa terhadap penggunaan OPAC secara keseluruhan.

¹¹³ Wawancara dengan Informan C, Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena, 6 Juni 2026.

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak AK, Kepala Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena, 21 Mei 2026.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan OPAC di Perpustakaan UBBG cenderung positif. Kepuasan tersebut tercermin dari kemudahan penggunaan sistem, kelengkapan informasi koleksi yang disediakan, serta kemampuan OPAC dalam mendukung proses penelusuran informasi. Walaupun masih ditemukan beberapa kendala teknis pada hasil pencarian, kondisi tersebut tidak mengurangi penilaian positif mahasiswa terhadap layanan OPAC secara keseluruhan.

4. *Continuance Intention* (Keberlanjutan Penggunaan)

Continuance intention merupakan konstruk dalam ECM yang menggambarkan niat pengguna untuk terus menggunakan suatu sistem setelah memperoleh pengalaman dalam menggunakannya.¹¹⁵ Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan menunjukkan kecenderungan untuk tetap memanfaatkan OPAC ketika melakukan pencarian informasi di perpustakaan. Niat tersebut muncul karena mahasiswa merasakan bahwa OPAC membantu mengetahui ketersediaan dan lokasi koleksi sebelum menuju rak buku.

Hal tersebut terlihat dari pernyataan Informan I yang menyatakan bahwa:

“Iya saya akan menggunakan OPAC terlebih dahulu sebelum cari langsung ke rak.” (Informan I)¹¹⁶

¹¹⁵ Anol Bhattacharjee, “Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model,” *MIS Quarterly* 25, no. 3 (2001): 351–70.

¹¹⁶ Wawancara dengan Informan I, Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena, 5 Juni 2026.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan OPAC telah mendorong mahasiswa menjadikan sistem tersebut sebagai alternatif awal dalam proses penelusuran informasi. Temuan tersebut juga sesuai dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memanfaatkan OPAC sebelum mencari koleksi di rak, terutama ketika mereka belum mengetahui lokasi buku yang dibutuhkan.

Meskipun demikian, tidak seluruh informan menjadikan OPAC sebagai pilihan pertama. Sebagian mahasiswa masih mengombinasikan penggunaan OPAC dengan pencarian langsung ke rak koleksi. Sebagaimana disampaikan oleh Informan E:

“Biasanya saya akan coba cari langsung ke rak terlebih dahulu. Namun apabila koleksi yang dicari sulit ditemukan, saya akan menggunakan OPAC.”¹¹⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tetap memiliki keinginan untuk menggunakan kembali OPAC, namun pola penggunaannya masih bersifat situasional dan disesuaikan dengan kebutuhan pencarian informasi. Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi peneliti yang menemukan bahwa sebagian mahasiswa masih memilih mencari koleksi secara langsung atau meminta bantuan pustakawan, sedangkan penggunaan OPAC dilakukan ketika mengalami kesulitan menemukan koleksi.

¹¹⁷ Wawancara dengan Informan E, Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena, 22 Mei 2026.

Selain tercermin dari keinginan menggunakan kembali, *continuance intention* juga terlihat dari kesediaan memperkenalkan OPAC kepada mahasiswa lain karena sistem tersebut dinilai mampu mempermudah proses penelusuran informasi di perpustakaan.

Sebagaimana disampaikan oleh Informan S:

“Bersedia terutama kepada adik tingkat agar lebih membantu dan memudahkan mereka dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan,”¹¹⁸

Kesediaan untuk merekomendasikan OPAC menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memperoleh manfaat dari penggunaan sistem, tetapi juga memiliki keyakinan bahwa OPAC dapat memberikan manfaat yang sama kepada pengguna lainnya.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan informan pendukung. Ibu IF selaku staf layanan sirkulasi menjelaskan bahwa OPAC telah membantu kebutuhan penelusuran informasi mahasiswa dan hingga saat ini belum terdapat keluhan yang berarti terkait pemanfaatannya.

Senada dengan itu, Bapak AK selaku Kepala Perpustakaan menjelaskan bahwa OPAC memang disediakan agar mahasiswa dapat menelusuri ketersediaan koleksi terlebih dahulu sebelum menuju rak buku. Beliau juga menyampaikan bahwa perpustakaan berencana mengembangkan layanan OPAC melalui peningkatan tampilan sistem serta penambahan fitur chat

¹¹⁸ Wawancara dengan Informan S, Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena, 29 Mei 2026.

chat pustakawan sebagai sarana konsultasi bagi pengguna yang mengalami kesulitan.

Sebagaimana beliau menyatakan:

“Perpustakaan berencana meningkatkan tampilan OPAC serta menambahkan fitur chat pustakawan agar mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan OPAC dapat memperoleh bantuan secara langsung. Pengembangan tersebut menjadi salah satu program kerja perpustakaan.”(Bapak AK)¹¹⁹

Rencana pengembangan tersebut menunjukkan adanya upaya perpustakaan untuk meningkatkan kualitas layanan sehingga diharapkan mampu mendorong mahasiswa agar lebih berminat memanfaatkan OPAC secara berkelanjutan.

Selain hasil wawancara, dokumentasi penelitian juga menunjukkan bahwa OPAC telah tersedia sebagai layanan penelusuran koleksi yang dapat diakses melalui komputer perpustakaan maupun perangkat telepon pintar. Ketersediaan layanan tersebut mendukung temuan observasi bahwa mahasiswa memiliki kesempatan untuk memanfaatkan OPAC, meskipun tingkat penggunaannya masih beragam.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa *continuance intention* mahasiswa terhadap penggunaan OPAC Perpustakaan UBBG tergolong baik. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan keinginan untuk terus menggunakan OPAC karena sistem

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak AK, Kepala Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena, 21 Mei 2026.

dinilai membantu menemukan koleksi dengan lebih cepat, mudah dan efisien. Meskipun demikian, hasil observasi juga memperlihatkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengandalkan pencarian langsung ke rak atau bantuan pustakawan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan kembali OPAC telah terbentuk, namun pemanfatannya belum sepenuhnya menjadi kebiasaan dalam proses penelusuran informasi.

C. Pembahasan

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis berdasarkan indikator ECM. Temuan yang diperoleh selanjutnya dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian.

1. *Confirmation* (Pengalaman Penggunaan Awal)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya kesesuaian antara harapan awal dengan pengalaman yang diperoleh setelah menggunakan OPAC. Sebelum menggunakan sistem, mahasiswa berharap OPAC dapat mempermudah proses pencarian informasi serta membantu mengetahui lokasi dan ketersediaan koleksi. Setelah digunakan, harapan tersebut umumnya terpenuhi karena OPAC mampu menyediakan informasi bibliografis yang membantu mahasiswa menemukan koleksi secara lebih mudah, cepat dan terarah. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti pemilihan kata kunci

pencarian yang kurang tepat dan ketidaksesuaian antara informasi koleksi pada sistem dengan kondisi di rak.

Proses sosialisasi turut memengaruhi terbentuknya harapan mahasiswa terhadap OPAC. Mahasiswa yang memperoleh pengenalan melalui kegiatan *user education*, pustakawan, maupun teman cenderung memiliki pemahaman awal yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang belum pernah memperoleh penjelasan mengenai penggunaan OPAC. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman awal sebelum menggunakan sistem berperan dalam membentuk harapan pengguna terhadap fungsi OPAC.

Temuan tersebut juga didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih memilih mencari koleksi secara langsung ke rak atau meminta bantuan pustakawan dibandingkan memanfaatkan OPAC. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses sosialisasi dan pengalaman penggunaan awal masih memengaruhi cara mahasiswa memanfaatkan layanan OPAC.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep *confirmation* dalam ECM yang menjelaskan bahwa konfirmasi terjadi ketika pengalaman pengguna setelah menggunakan sistem melebihi harapan awal yang dimiliki.¹²⁰ Semakin tinggi tingkat kesesuaian tersebut, semakin positif pula penilaian pengguna terhadap sistem sehingga menjadi dasar terbentuknya persepsi kegunaan dan kepuasan. Pada penelitian ini, kemampuan OPAC dalam membantu

¹²⁰ Anol Bhattacharjee, "Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model," *MIS Quarterly* 25, no. 3 (2001): 351–70.

proses penelusuran koleksi menunjukkan bahwa sebagian besar harapan mahasiswa telah terpenuhi sehingga indikator *confirmation* dapat dikatakan cenderung positif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fani Siti Nur Asiyah yang menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi dan pengalaman pengguna menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemanfaatan OPAC.¹²¹ Kesamaan tersebut menunjukkan aspek penting yang membentuk persepsi pengguna terhadap sistem. Namun, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi adanya kendala pada tahap awal penggunaan, tetapi juga menunjukkan bahwa setelah memperoleh pengalaman menggunakan OPAC, sebagian besar mahasiswa tetap merasakan kesesuaian antara harapan dan pengalaman penggunaan sehingga membentuk *confirmation* yang positif sesuai dengan konsep ECM.

2. *Perceived Usefulness* (Presepsi Kegunaan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memersepsikan OPAC sebagai sistem yang memberikan manfaat nyata dalam proses penelusuran informasi. Manfaat tersebut tercermin dari kemampuan OPAC dalam menyediakan informasi mengenai lokasi dan ketersediaan koleksi sebelum pengguna menuju rak buku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa OPAC tidak hanya berfungsi sebagai katalog elektronik, tetapi juga berkontribusi

¹²¹ Fani Siti Nur Asiyah, "Evaluasi Penggunaan Online Public Access Catalog (OPAC) Di Perpustakaan SMP Negeri 1 Tumpang Dengan Metode System Usability Scale (SUS)." (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025).

terhadap efisiensi waktu dan kemudahan mahasiswa dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Selain mempermudah penemuan koleksi, OPAC juga memberikan manfaat dalam mendukung kebutuhan akademik mahasiswa. Melalui informasi yang tersedia pada sistem, mahasiswa dapat mengidentifikasi sumber referensi yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan perkuliahan maupun penyelesaian tugas. Hal tersebut menunjukkan bahwa OPAC dipresepsikan sebagai sistem yang memberikan manfaat nyata dalam kebutuhan informasi mahasiswa.

Meskipun demikian, hasil observasi memperlihatkan bahwa sebagian mahasiswa masih memilih mencari koleksi secara langsung ke rak atau meminta bantuan pustakawan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manfaat OPAC telah dirasakan oleh pengguna, namun persepsi terhadap kegunaan sistem belum sepenuhnya diikuti oleh kebiasaan penggunaan secara konsisten. Dengan kata lain, manfaat yang dirasakan belum selalu berbanding lurus dengan intensitas pemanfaatan OPAC dalam aktivitas penelusuran informasi sehari-hari.

Hasil penelitian ini mendukung konsep *perceived usefulness* dalam ECM yaitu bahwa pengguna akan menilai suatu sistem bermanfaat apabila sistem tersebut mampu meningkatkan efektivitas dan kinerja dalam menyelesaikan aktivitas tertentu.¹²² Pada penelitian ini, manfaat tersebut

¹²² Anol Bhattacharjee, "Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model," *MIS Quarterly* 25, no. 3 (2001): 351–70.

tercermin dari kemampuan OPAC membantu mahasiswa menemukan koleksi secara lebih cepat, mengetahui ketersediaan koleksi sebelum menuju rak, serta mendukung pemenuhan kebutuhan referensi akademik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Nyoman Sutarini, dkk. yang menunjukkan bahwa OPAC dipersepsikan sebagai sarana yang membantu pengguna memperoleh informasi koleksi secara lebih efektif.¹²³ Kesamaan tersebut terlihat dari persepsi mahasiswa yang menganggap OPAC mampu mempercepat proses penelusuran informasi. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun manfaat OPAC telah dirasakan, sebagian mahasiswa masih belum memanfaatkan sistem tersebut secara konsisten. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap kegunaan sistem belum sepenuhnya diikuti oleh perilaku berkelanjutan, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut melalui konstruk ECM lainnya.

3. Satisfaction (Kepuasan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kepuasan yang cenderung positif terhadap penggunaan OPAC di Perpustakaan UBBG. Kepuasan tersebut tercermin dari kemudahan penggunaan sistem, tampilan yang sederhana, serta kemampuan OPAC dalam menyediakan informasi mengenai judul, pengarang, lokasi koleksi, dan status ketersediaan buku yang membantu proses penelusuran informasi

¹²³ Ni Nyoman Sutarini, dkk. "Evaluasi Pemanfaatan Online Public Access Catalog (OPAC) Di Perpustakaan Universitas Udayana," *Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi (JIPUS)* 5, no. 1 (2025).

menjadi lebih terarah. Temuan ini juga didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu memanfaatkan fitur pencarian OPAC untuk memperoleh informasi koleksi sebelum menuju rak buku.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang memengaruhi tingkat kepuasan pengguna. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa hasil pencarian terkadang belum sepenuhnya sesuai dengan kata kunci yang dimasukkan sehingga pengguna perlu mencoba variasi kata kunci lain untuk memperoleh hasil yang lebih relevan. Temuan tersebut didukung oleh penjelasan Kepala Perpustakaan yang menyatakan bahwa kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh penggunaan kata kunci yang kurang tepat maupun perlunya pembaruan data indeks pada sistem agar proses temu kembali informasi dapat berjalan lebih optimal. Namun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi penilaian positif mahasiswa terhadap manfaat OPAC secara keseluruhan.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep *satisfaction* dalam ECM yang menjelaskan bahwa kepuasan pengguna terbentuk ketika pengalaman menggunakan sistem mampu memenuhi harapan awal yang dimiliki pengguna.¹²⁴ Dalam penelitian ini, pengalaman mahasiswa mahasiswa selama menggunakan OPAC menunjukkan bahwa sistem telah mampu memenuhi kebutuhan pencarian informasi meskipun masih terdapat

¹²⁴ Anol Bhattacharjee, "Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model," *MIS Quarterly* 25, no. 3 (2001): 351–70.

beberapa aspek teknis yang perlu disempurnakan. Dengan demikian indikator *satisfaction* pada penelitian ini menunjukkan kecenderungan yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akmal Azam Kaukabi dan Ach. Nizam Rizqi yang menunjukkan bahwa pengguna merasa puas terhadap layanan OPAC karena sistem dinilai mudah digunakan, memiliki tampilan yang sederhana, serta mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna.¹²⁵ Persamaan tersebut terlihat pada penilaian mahasiswa yang menganggap OPAC membantu proses penelusuran informasi secara lebih efektif.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Fahira Zuhra yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna dipengaruhi oleh manfaat sistem dan kualitas layanan yang dirasakan selama penggunaan.¹²⁶ Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna dari suatu sistem, semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang terbentuk, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis yang memerlukan perbaikan.

¹²⁵ Akmal Azam Kaukabi and Ach Nizam Rifqi, "Evaluasi Kepuasan Pengguna Terhadap Online Public Access Catalogue (OPAC) Dengan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) Di Perpustakaan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan." *LibTech: Library and Information Science Journal* 6, no. 2 (2025).

¹²⁶ Fahira Zuhira, "Analisis Kepuasan Pengguna Dan Continuance Use Intention Pada Aplikasi E-Commerce Menggunakan Expectation Confirmation Model." (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

4. *Continuance Intention* (Keberlanjutan Penggunaan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keinginan untuk terus memanfaatkan OPAC dalam pencarian informasi berikutnya. Mayoritas informan menyatakan lebih memilih menggunakan OPAC terlebih dahulu sebelum menuju rak karena sistem membantu mengetahui ketersediaan dan lokasi koleksi yang dibutuhkan. Meskipun demikian, hasil observasi memperlihatkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengombinasikan penggunaan OPAC dengan pencarian langsung ke rak atau meminta bantuan pustakawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa niat untuk terus menggunakan OPAC telah terbentuk, meskipun intensitas pemanfaatannya masih bervariasi.

Keinginan mahasiswa untuk terus menggunakan OPAC dipengaruhi oleh pengalaman positif yang diperoleh selama menggunakan sistem. Mahasiswa menilai bahwa OPAC membantu menemukan koleksi secara lebih cepat, mudah, dan efisien sehingga mendorong mereka untuk kembali menggunakan sistem pada pencarian informasi berikutnya. Selain itu, kesediaan seluruh informan untuk merekomendasikan OPAC kepada mahasiswa lain menunjukkan adanya penilaian positif terhadap manfaat sistem. Rencana pengembangan OPAC melalui penambahan fitur, seperti layanan chat pustakawan dan penyempurnaan tampilan sistem, juga menunjukkan adanya upaya perpustakaan untuk meningkatkan keberlanjutan penggunaan OPAC di masa mendatang.

Temuan ini sejalan dengan konsep *continuance intention* dalam ECM yang menjelaskan bahwa niat penggunaan berkelanjutan terbentuk ketika pengguna memperoleh pengalaman yang sesuai dengan harapan, merasakan manfaat dari sistem, serta memiliki tingkat kepuasan yang positif setelah menggunakan sistem. Pengalaman penggunaan yang baik akan membentuk niat untuk menggunakan kembali sistem pada masa mendatang.¹²⁷ Dalam penelitian ini, ketika kondisi tersebut telah ditunjukkan oleh sebagian besar informan sehingga mendorong terbentuknya niat untuk terus memanfaatkan OPAC. Dengan demikian, indikator *continuance intention* menunjukkan hasil yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Shidqa Irahman yang menunjukkan bahwa *confirmation* dan *perceived usefulness* berperan dalam mendorong keberlanjutan penggunaan suatu sistem.¹²⁸ Temuan ini juga didukung oleh penelitian Fahira Zuhra yang menemukan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *continuance use intention*.¹²⁹ Persamaan tersebut terlihat pada mahasiswa yang tetap berminat menggunakan OPAC karena merasakan manfaat nyata setelah menggunakan sistem.

¹²⁷ Anol Bhattacharjee, "Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model," *MIS Quarterly* 25, no. 3 (2001): 351–70.

¹²⁸ Muhammad Shidqa Irahman, "Evaluasi Penggunaan Layanan Aplikasi Mobile AIS Terhadap Loyalitas Pengguna Menggunakan *Expectation Confirmation Model* (ECM) (Studi Kasus : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025

¹²⁹ Fahira Zuhira, "Analisis Kepuasan Pengguna Dan *Continuance Use Intention* Pada Aplikasi *E-Commerce* Menggunakan *Expectation Confirmation Model*." (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengalaman awal penggunaan OPAC (*confirmation*) menunjukkan adanya kesesuaian antara harapan mahasiswa dengan pengalaman yang di peroleh setelah menggunakan sistem. Mahasiswa menilai bahwa OPAC membantu penelusuran koleksi melalui informasi ketersediaan dan lokasi bahan pustaka yang mudah diakses. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dialami pada tahap awal penggunaan, seperti kurangnya pemahaman mengenai cara penelusuran, penggunaan kata kunci yang belum tepat, serta adanya perbedaan antara informasi ketersediaan koleksi pada sistem dengan kondisi koleksi yang ditemukan di rak perpustakaan.
2. Presepsi kegunaan OPAC (*perceived usefulness*) pada mahasiswa di perpustakaan UBBG tergolong positif. OPAC dinilai membantu pengguna dalam mengetahui ketersediaan dan lokasi koleksi sebelum menuju rak, sehingga proses pencarian informasi menjadi lebih cepat dan efisien. Selain mendukung penelusuran koleksi, OPAC juga membantu mahasiswa memperoleh referensi yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran dan penyelesaian tugas akademik. Namun, untuk manfaat penggunaan OPAC yang lebih optimal apabila pengguna memahami cara penggunaan dan teknik penelusuran informasi yang tepat.

3. Kepuasan setelah menggunakan OPAC (*satisfaction*) tergolong positif, mahasiswa menilai bahwa OPAC mampu membantu menemukan koleksi yang dibutuhkan melalui fitur pencarian yang mudah digunakan serta informasi koleksi yang cukup lengkap. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti hasil pencarian yang terkadang tidak sepenuhnya sesuai dengan kata kunci yang digunakan, secara umum mahasiswa merasa puas karena OPAC telah membantu memenuhi kebutuhan penelusuran informasi secara lebih efektif dan efisien.
4. Niat keberlanjutan mahasiswa pada OPAC (*continuance intention*) tergolong baik. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan keinginan untuk terus memanfaatkan OPAC dalam proses penelusuran informasi karena membantu mengetahui ketersediaan dan lokasi koleksi secara lebih cepat dan mudah. Pengalaman positif selama menggunakan OPAC menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk kembali menggunakan sistem tersebut. Selain itu, mahasiswa juga bersedia merekomendasikan OPAC kepada pengguna lain karena dinilai bermanfaat dalam mendukung pencarian koleksi dan informasi di perpustakaan.

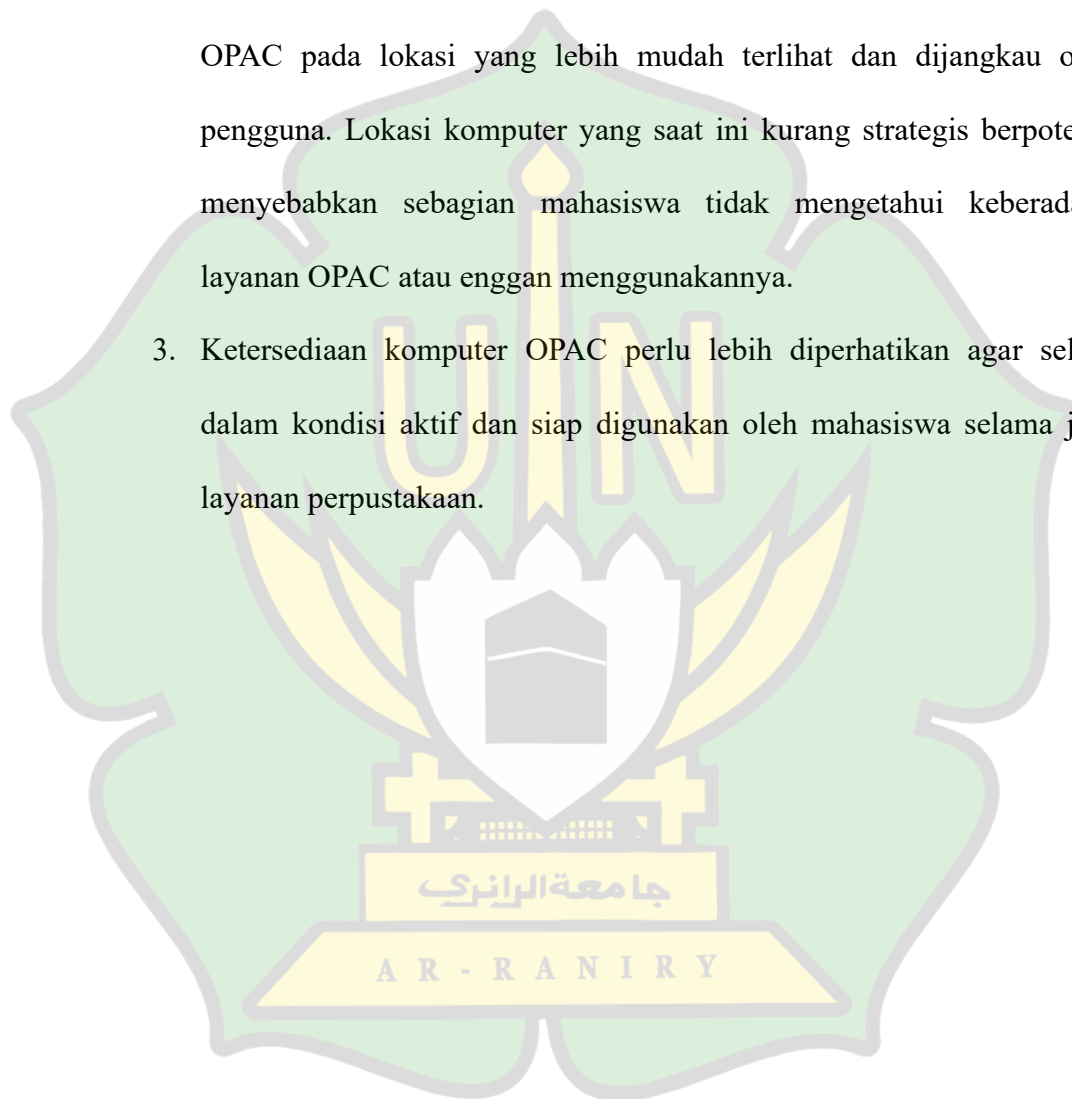
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perpustakaan UBBG diharapkan perlu meningkatkan kegiatan sosialisasi dan pendidikan pengguna mengenai pemanfaatan OPAC, baik melalui kegiatan orientasi mahasiswa baru, pelatihan literasi

informasi, maupun melalui media sosial perpustakaan. Upaya ini penting untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai manfaat dan cara penggunaan OPAC.

2. Perpustakaan perlu mempertimbangkan kembali penempatan komputer OPAC pada lokasi yang lebih mudah terlihat dan dijangkau oleh pengguna. Lokasi komputer yang saat ini kurang strategis berpotensi menyebabkan sebagian mahasiswa tidak mengetahui keberadaan layanan OPAC atau enggan menggunakannya.
3. Ketersediaan komputer OPAC perlu lebih diperhatikan agar selalu dalam kondisi aktif dan siap digunakan oleh mahasiswa selama jam layanan perpustakaan.



DAFTAR PUSTAKA

- A.F. Jaelani. *Membuka Pintu Rezeki*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Akmal Azam Kaukabi, and Ach Nizam Rifqi. "Evaluasi Kepuasan Pengguna Terhadap Online Public Access Catalogue (OPAC) Dengan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) Di Perpustakaan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan." *LibTech: Library and Information Science Journal* 6, no. 2 (2025).
- Anggoro Aryo, and Mulyati. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Dan Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Sistem Informasi (Studi Kasus : Sekolah Tinggi Xyz)." *JTSI* 1, no. 2 (2020): 106–19.
- Anol Bhattacharjee. "Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model." *MIS Quartely* 25, no. 3 (2001): 351–70.
- Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rinekarca, 2007.
- Astri Ainun Nisa. "Studi Tentang Pemanfaatan Aplikasi (OPAC) Untuk Memudahkan Pemustaka Dalam Menemukan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah." Universitas Islam Negeri Datokaramah Palu, 2023.
- Astri Sulistiani Risnaedi. *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Ayu Diana, dkk. "Evaluasi Program Pendidikan." *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1, no. 1 (2023): 157–66.
- Diah Arum Retnowati. "Pemanfaatan OPAC Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan Ceria SMA Negeri 01 Rejang Lebong." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Dinar,dkk. *Digital Accounting Dan Keberlanjutan Penggunaanya : Evaluasi Melalui Eksistensi Model Konfirmasi Ekspetasi*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2025.
- Diny Kristianty Wardany. *Psikologi Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Confident, 2016.

Eben Haezaeni Telaumbanua. *Pengembangan Model WICDI Dalam Pembelajaran Paduan Suara*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022.

Erlangga Dwi Putra, Salsabilla Athaullah, dan Abdul Yusuf. “Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, Perceived Usefulness, Dan Satisfaction Terhadap Continued IT Usage Intention: Expected-Confirmation Model (ECM).” *Jurnal Maksipreneur : Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 13, no. 1 (2023): 1–9.

Eva Faja Ripanti. “Pengembangan Model Evaluasi Pada Integrated Information Systems Di Universitas : Systematic Literature Review.” *JEPIN (Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika)* 6, no. 2 (2020): 224–35.

“Evaluasi.” “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” 12 Mei 2026. di akses melalui: <https://kbbi.web.id/evaluasi>.

Fahira Zuhira. “Analisis Kepuasan Pengguna Dan Continuance Use Intention Pada Aplikasi E-Commerce Menggunakan Expectation Confirmation Model.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Fani Siti Nur Asiyah. “Evaluasi Penggunaan Online Public Access Catalog (OPAC) Di Perpustakaan SMP Negeri 1 Tumpang Dengan Metode System Usability Scale (SUS).” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.

Hartono. *Transformasi Perpustakaan Dalam Ekosistem Digital : Konsep Dasar, Organisasi Informasi, Dan Literasi Digital*. Jakarta: Prenada Media, 2020.

Hasta Mayas, Zarnelly, dan Megawati. “ANALISIS KUALITAS LAYANAN INTEGRATED LIBRARY::SISTEM (INLIS) LITE TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA.” *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi* 8, no. 1 (2022): 94.

Heni Trinowati. *Perencanaan Program Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018.

Imelda Handoko Putri, dkk. *Profesionalisme Kewirausahaan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.

Juliani, and Syahbudin. *Prinsip Dan Aplikasi Metode Penelitian Kualitatif : Kajian Teori Dan Praktis*. Medan: Merdeka Kreasi, 2025.

Marsela Nihim, and Agus Budiyantra. “Evaluasi Sistem Informasi Perpustakaan SMP Negeri 16 Jakarta Menggunakan Metode Pieces.” *Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Sains* 2, no. 4 (2024): 63–78.

“Minat.” “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” 20 Juli 2026. di akses melalui: <https://kbbi.web.id/minat>.

Muhammad Shidqa Irahman. “Evaluasi Penggunaan Layanan Aplikasi Mobile AIS Terhadap Loyalitas Pengguna Menggunakan Expectation Confirmation Model (ECM) (Studi Kasus : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025.

Mulyadi. *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan : Berbasis Senayan Library Management System (SLiMS)*. Jawa Barat: Rajawali Press, 2023.

Mustialli. *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: Syamsyul 'Ulum Pustaka, 2025.

Muzakkir Pangri, dkk. “Metode Pieces Framework Pada Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sorong.” *Bina Insani ICT Journal* 8, no. 1 (2021): 63–72.

Nayla Adhwa, and dkk. “Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Di Sekolah Dasar.” *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 2 (2025).

Neng Siti Hamidah, and Reihana Jannati Hakim. “Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Guru Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec, Parakansalak.” *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 3 (2023): 682–86.

Ni Nyoman Sutarini, dkk. “Evaluasi Pemanfaatan Online Public Access Catalog (OPAC) Di Perpustakaan Universitas Udayana.” *Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi (JIPUS)* 5, no. 1 (2025): 3.

Ocha Dinda Ishikawa. “Pengaruh Pemahaman Sistem Temu Kembali Informasi Pemustaka Terhadap Pemanfaatan OPAC (Online Public Access Catalog) Di UPT Perpustakaan Universitas Dehasen Bengkulu.” *Libraria: Jurnal Perpustakaan* 10, no. 1 (2022): 31–46.

Pupu Saeful Rahmat. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Putri Nastiti dan Elisabeth Marsella. “Identifikasi Faktor Loyalitas Pengguna Pada Shopee Games Menggunakan Expectation- Confirmation Model (ECM).” *Edu Komputika* 10, no. 1 (2023): 38–45.

Rahmat Al-rasyid Saragih dan Retno Sayekti. “Mengukur Tingkat Usability Pengguna Online Public Access Catalog Dengan Metode System Usability Scale Di Perpustakaan UIN Sumatera Utara.” *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 8, no. 1 (2024): 23–32.

Retno Sayekti dan Mardianto. *Perpustakaan Digital : Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi*. Medan: Perdana Publishing, 2019.

Rhoni Rodin. *Dasar Dasar Organisasi Informasi : Teori Dan Praktik Pengorganisasi Dokumen Perpustakaan Dan Informasi*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2021.

Rida Ayu Damayanti dan Juli Murwani. “Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Harga Sewa Kamar Hotel.” *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 5, no. 1 (2017): 193–202.

Riky Riski Junaidi, dkk. *Buku Referensi Metodologi Penelitian*. Jambi: Penerbit Buku Sonpedia, 2025.

Rinday, Egan Anatola. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Keberlanjutan Pengguna Aplikasi E- Commerce Bukalapak Berbasis Mobile Menggunakan Extended Expectation- Confirmation Model (ECM).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Rizqi Almaajid, dkk. “Evaluasi Program Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Disekolah SMP Negeri 1 Hamparan Perak.” *ALACRITY : Journal of Education* 4, no. 2 (2024): 152–65.

Ruly Nadian Sari, dkk. *Manajemen Perpustakaan*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah Redaksi, 2025.

Rusdiana, Elis Ratnawulan dan. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Sigit Hermawan dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 5038.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

Syaiful Anwar. “Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Era Krisis.” *Junal Manajer Pendidikan* 16, no. 1 (2022): 4–13.

Syamsiah Badruddin, Paisal Halim, and Hikmat Gazaly. *Dasar-Dasar Statistik Sosial : Teori Dan Praktik Serta Petunjuk Praktis Pengolahan Data Sosial Dengan SPSS*. Yogyakarta: Zahir Publishing, n.d.

Tanta. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jambi: Penerbit Buku Sonpedia, 2025.

Ulfah, dkk. “Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik.” *Jurnal Al - Amar (JAA)* 3, no. 1 (2022): 9–16.

Viswanath Venkatesh, and Fred D. Davis. “A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies.” *Management Science* 46, no. 2 (2000): 186–204.

Zahwa Lora Deana. “Analisis Pengaruh Gamifikasi Pada Online Travel Agent Terhadap Continuance Use Intention Dengan Menggunakan Expectation-Confirmation Model (ECM).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.



LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh
NOMOR: 991/Un.08/FAH/KP.004/3/2026

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh.

- Kesatu : Menunjuk saudara :
Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.LIS., Ph.D. (Pembimbing tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Qatharatu Salsabila
NIM : 220503051
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Evaluasi Minat Pemanfaatan OPAC pada Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) dengan Menggunakan Expectation Confirmation Model (ECM)

Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (01 April s/d 31 Oktober 2026)

- Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 31 Maret 2026
Dekan,


Syarifuddin

Tembusan :

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir;
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Universitas Bina Bangsa Getsempena



UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34 Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia | bbg.ac.id | info@bbg.ac.id | +62 823-2121-1883



SURAT KETERANGAN

Nomor: 4320/131013.1/PN/VII/2026

Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kerja Sama Universitas Bina Bangsa Getsempena dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Qatharatu Salsabila
NIM : 220503051
Asal Institusi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Fakultas : Adab dan Humaniora
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Evaluasi Minat Pemanfaatan OPAC Pada Mahasiswa Ubbg
Dengan Menggunakan *Expectation Confirmation Model* (ECM)

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di Universitas Bina Bangsa Getsempena pada tanggal 19 Mei 2026. Dengan judul ***"EVALUASI MINAT PEMANFAATAN OPAC PADA MAHASISWA UBBG DENGAN MENGGUNAKAN EXPECTATION CONFIRMATION MODEL (ECM)"***.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 29 Juli 2026

Wakil I



Prof. Dr. Rita Novita, M.Pd.
NIDN: 0101118701

Lampiran 3: Dokumentasi

Gambar 1. Tampilan OPAC di UBBG



Gambar 2. Ruang Baca dan Diskusi





Gambar 3. Wawancara dengan petugas perpustakaan



Gambar 4. Wawancara dengan Informan

